



LAPORAN TAHUNAN (LAPTAH) 2017



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN R.I.

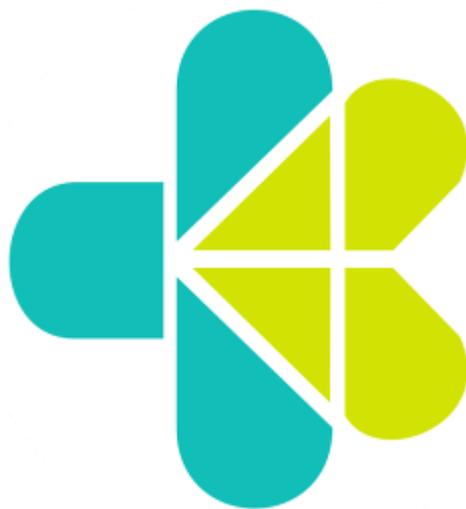
Jalan Hasanudin 123 PO BOX 200 Salatiga 50721
Email : b2p2vrp.salatiga@gmail.com || website : www.b2p2vrp.litbang.depkes.go.id



Laptah 2017 @B2P2VRP

LAPORAN TAHUNAN

2017



Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan
Reservoir Penyakit
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

2018

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.



Laporan Tahunan (Laptah) adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Tahun 2017. Laporan Tahunan B2P2VRP Tahun 2017 menyajikan informasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan sasaran sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Laporan Tahunan dimaksudkan sebagai evaluasi dan pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang diemban oleh B2P2VRP selama tahun 2017 berdasarkan Rencana Kerja dan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan.

Laporan Tahunan ini menyajikan pencapaian indikator kinerja serta berbagai aspek yang menunjukkan keberhasilan yang telah diraih, disamping kendala yang ditemui. Hal lain yang disajikan adalah aspek sumber daya yang meliputi sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan anggaran dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

Kami menyadari Laporan Tahun 2017 ini masih belum sempurna, sehingga masukan dan koreksi yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya untuk pengembangan program dan kegiatan B2P2VRP di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu menyusun laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salatiga, 19 Januari 2018
Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan
Vektor dan Reservoir Penyakit



Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH
NIP. 196110211986031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I SITUASI AWAL TAHUN	1
1.1. HAMBATAN TAHUN LALU.....	1
1.2. KELEMBAGAAN.....	2
1.3. SUMBER DAYA.....	7
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA.....	20
2.1. DASAR HUKUM.....	20
2.2. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR.....	20
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN.....	22
3.1. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN	22
3.2. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI.....	22
3.3. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN	23
BAB IV HASIL KERJA	30
4.1. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN	30
4.2. PENCAPAIAN KINERJA.....	31
4.3. REALISASI ANGGARAN	35
4.4. UPAYA MERAH WTP DAN REFORMASI BIROKRASI.....	36
BAB V PENUTUP.....	39

Lampiran 1. TAPJA 2017	43
Lampiran 2. Ringkasan Rekomendasi Kebijakan	44
Lampiran 3. Abstrak Penelitian DIPA	47
Lampiran 4. Penelitian Hibah Tahun 2017	57
Lampiran 5. Abstrak Penelitian Risbinkes Tahun 2017.....	58
Lampiran 6. Kendaraan Bermotor B2P2VRP Tahun 2017.....	60
Lampiran 7. Daftar Perjanjian Kerjasama Tahun 2017.....	61
Lampiran 8. Kunjungan DUVER Tahun 2017.....	62
Lampiran 9. Penelitian Mahasiswa Tahun 2017	64
Lampiran 10. Perpustakaan Tahun 2017.....	66
Lampiran 11. Neraca Barang Milik Negara (BMN)	74
Lampiran 12. Foto – Foto Kegiatan Tahun 2017	76
Lampiran 13. Reakreditasi Laboratorium Uji Kaji Tahun 2017	88
Lampiran 14. Reakreditasi Majalah Ilmiah Tahun 2017.....	89
Lampiran 15. Apresiasi Kepala Badan Litbangkes Atas Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja	90
Lampiran 16. Sertifikat Peneliti Madya Terproduktif	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016 ..	8
Tabel 2.	Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2016	10
Tabel 3.	Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2016	18
Tabel 4.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2017 Berdasarkan Output RKAK/L	18
Tabel 5.	Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2017	19
Tabel 6.	Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2019	21
Tabel 7.	Kegiatan Pendidikan dan Latihan yang Diikuti oleh Pegawai B2P2VRP Tahun 2017 .	23
Tabel 8.	Kegiatan Penyebarluasan Informasi oleh B2P2VRP Tahun 2017	25
Tabel 9.	Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2017.....	32
Tabel 10.	Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.....	33
Tabel 11.	Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2017	33
Tabel 12.	Judul Penelitian Risbinkes B2P2VRP Tahun 2017.....	35
Tabel 13.	Alokasi anggaran dan Realisasi Anggaran menurut Output Kegiatan B2P2VRP Tahun 2017	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP Salatiga	6
Gambar 2. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2017.....	8
Gambar 3. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2016.....	9
Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2016	9
Gambar 5. Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2016 dan 2017	36

BAB I

SITUASI AWAL TAHUN

1.1. HAMBATAN TAHUN LALU

Kegiatan yang dilaksanakan Satuan Kerja (Satker) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) pada tahun 2016 masih ada yang belum berjalan dengan maksimal. Beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan maksimal di antaranya adalah :

- a. Jumlah publikasi di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.
- b. Kegiatan pendampingan dan penanggulangan KLB atau peningkatan kasus tular vektor penyakit pada output penelitian dan pengembangan bidang vektor penyakit tidak terlaksana
- c. Penelitian Uji *Cost Effectiveness* Sediaan Biolaras dalam Rangka Kemandirian Bahan Baku Biolarvasida tidak terlaksana
- d. Jumlah output Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit tidak sesuai dengan target yang ditetapkan
- e. Kegiatan pembangunan labdu rantai 3 belum bisa dilaksanakan

Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa hambatan berupa :

- a. Terkait dengan tidak tercapainya jumlah publikasi di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional yang tidak sesuai dengan target karena proses memasukkan artikel sampai dengan terbit memerlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan pendampingan dan penanggulangan KLB atau peningkatan kasus tular vektor penyakit pada output penelitian dan pengembangan bidang vektor penyakit tidak terlaksana karena mengalami efisiensi
- c. Penelitian Uji *Cost Effectiveness* Sediaan Biolaras dalam Rangka Kemandirian Bahan Baku Biolarvasida tidak terlaksana karena mengalami efisiensi
- d. Jumlah output Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit tidak sesuai dengan target yang ditetapkan karena mengalami efisiensi
- e. Kegiatan pembangunan labdu rantai 3 belum bisa dilaksanakan karena mengalami efisiensi

Hambatan yang terjadi pada tahun 2016 diharapkan tidak ditemui kembali pada tahun 2017 dan menjadi masukan berharga dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada tahun mendatang.

1.2. KELEMBAGAAN

B2P2VRP Salatiga merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon II berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1353/Menkes/Per/IX/2005 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Bab I Pasal 1 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi B2P2VRP ada Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. B2P2VRP dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Pelaksanaan tugas secara teknis fungsional, B2P2VRP berkoordinasi dengan semua pusat penelitian dan pengembangan di lingkungan Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan dan secara teknis administrasi berkoordinasi dengan Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
2. Pasal 2 menjelaskan bahwa B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir penyakit baik yang baru muncul maupun yang akan timbul kembali.
3. Pasal 3 menjelaskan bahwa B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian vektor dan reservoir penyakit.
 - b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan metoda dan model pengendalian danvektor dan reservoir penyakit.
 - c. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan teknis pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - d. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kajian dan pengembangan teknologi pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
 - e. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan laboratorium entomologi kesehatan rujukan.
 - f. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan uji efikasi insektisida terhadap vektor penyakit.
 - g. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

- h. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kajian dan diseminasi informasi hasil-hasil penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit
 - i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Balai Besar
4. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2347/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1353/MENKES/PER/IX/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit di Salatiga Provinsi Jawa Tengah, dalam Bab I tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi berubah menjadi sebagai berikut :
- a. Pasal 1 ayat 1 : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit yang selanjutnya disebut B2P2VRP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
 - b. Pasal 1 ayat 2: B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala dan dalam melaksanakan tugas administratif dibina oleh Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara teknis fungsional dibina oleh Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat.
5. Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Kepala B2P2VRP dibantu oleh:
- a. Panitia Pembina Ilmiah
PPI memiliki tugas membantu Kepala B2P2VRP dalam melaksanakan Pembinaan Ilmiah kegiatan Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit melalui kegiatan :
 - 1) Penyusunan rencana program dan kerjasama penelitian dan pengembangan, serta peningkatan kemampuan institusi.
 - 2) Melakukan pembinaan dalam penyusunan proposal dan protokol penelitian.
 - 3) Melaksanakan seleksi, menilai dan memberi saran perbaikan usulan penelitian dan pengembangan dari dalam dan luar B2P2VRP, sesuai dengan kriteria/pedoman yang telah ditentukan.
 - 4) Melakukan pembinaan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang sedang berjalan dari tahap pembuatan protokol hingga penelitian berakhir.
 - 5) Menilai dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap laporan hasil penelitian dan penyebaran hasil penelitian serta pengembangan baik sebagai informasi IPTEK dan pengembangan prototipe HKI.
 - 6) Membina suasana ilmiah guna meningkatkan kemampuan peneliti melalui penyelenggaraan seminar, diskusi ilmiah, kursus/penataran, pertukaran ahli dan perumusan penelitian.

- 7) Menyusun rumusan kebijakan dan rekomendasi hasil Litbang (*policy paper/ brief/ memoranda/ option*).
- 8) Melakukan tugas lain yang diminta Kepala B2P2VRP antara lain membantu menyusun prioritas penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir.
- 9) Susunan keanggotaan PPI periode 2017 adalah sebagai berikut :
 - a) Pengarah : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
 - b) Ketua : Dra. Widiarti, M.Kes
 - c) Wakil : Drs. Ristiyanto, M.Kes
 - d) Sekretaris : Riyani Setiyaningsih, S.Si, MPH
Sri Miyati, SE
 - e) Pokja Vektor : Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes
Siti Alfiah, SKM, M.Sc
 - f) Pokja Reservoir : Farida Dwi Handayani, S.Si, MS
Arief Mulyono, S.Si, M. Sc
 - g) Pokja Diseminasi : Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
RA. Wigati, S.Si, M.Kes.
 - h) Pokja Seminat : Drs. Hasan Boesri, MS
Lulus Susanti, SKM, MPH

b. Kelompok Jabatan Fungsional

- 1) Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Kelompok jabatan fungsional di B2P2VRP terdiri dari kelompok jabatan fungsional peneliti dan kelompok jabatan fungsional teknisi litkayasa yang secara struktur bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar.
- 3) Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- 4) Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

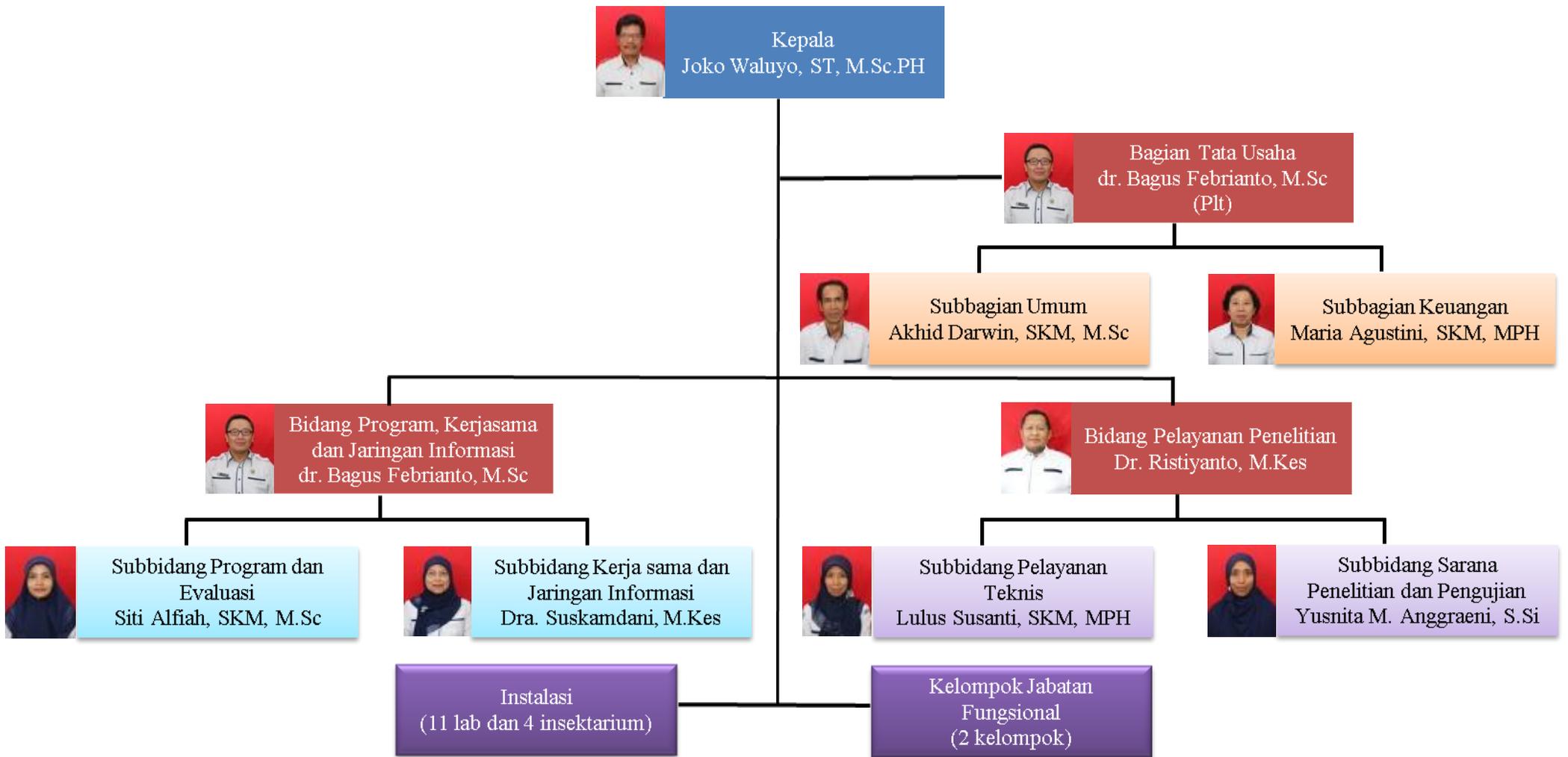
c. Instalasi

- 1) Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Instalasi dipimpin oleh seorang kepala instalasi dalam jabatan non struktural.
- 3) Jenis instalasi disesuaikan dengan laboratorium dan kebutuhan untuk pengembangan pelayanan kepada masyarakat

- 4) Jumlah dan jenis instalasi ditetapkan oleh Kepala Balai Besar setelah mendapat persetujuan dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

6. Struktur Organisasi B2P2VRP

Struktur organisasi B2P2VRP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 1353/MENKES/PER/IX/2005, tanggal 14 September 2005 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) di Salatiga Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi B2P2VRP Salatiga

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga serta pengelolaan keuangan. Sub bagian yang berada dalam koordinasi Bagian Tata Usaha adalah Sub Bagian Umum yang bertugas melakukan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga, dan Sub Bagian Keuangan yang bertugas melakukan urusan verifikasi perbendaharaan serta akuntansi.

Bidang Program, Kerjasama dan Jaringan Informasi (PKS dan JI) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi program dan anggaran, kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan, pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan serta evaluasi dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Subbidang Program dan Evaluasi dan Subbidang Kerjasama dan Jaringan Informasi. Subbidang Program dan Evaluasi bertugas untuk melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, serta evaluasi dan pelaporan. Subbidang Kerjasama dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit serta melakukan penyediaan dan diseminasi informasi hasil penelitian, serta pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan.

Bidang Pelayanan Penelitian mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan penelitian, konsultasi dan pengujian insektisida, pelatihan tenaga teknis penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Subbidang Pelayanan Teknis yang bertugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan teknis di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit, dan Subbidang Sarana Penelitian dan Pengujian yang bertugas melakukan pengelolaan sarana penelitian dan penyiapan bahan pelaksanaan uji efikasi insektisida rumah tangga dan insektisida kebutuhan program.

1.3. SUMBER DAYA

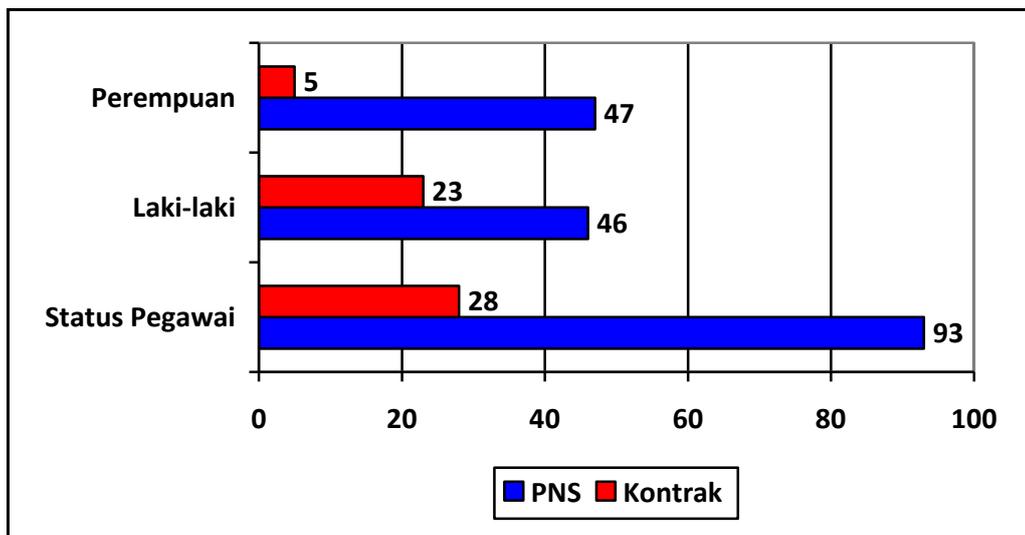
Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B2P2VRP memerlukan pendukung berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran.

1.3.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang biasa disebut dengan personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Mereka memiliki potensi sebagai penggerak organisasi dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan asset penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan organisasi B2P2VRP sangat dipengaruhi oleh

kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien membuat B2P2VRP dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP berjumlah 121 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan kontrak. Jumlah PNS sebesar 93 orang (77%) sedangkan tenaga kontrak sejumlah 28 orang (23%). Jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki dan PNS adalah sebesar 46 orang (67%) sedangkan tenaga kontrak yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 23 orang (33%). Jumlah pegawai perempuan PNS besarnya 47 orang (92%) dan tenaga kontrak yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 5 orang (8%) (Gambar 2).



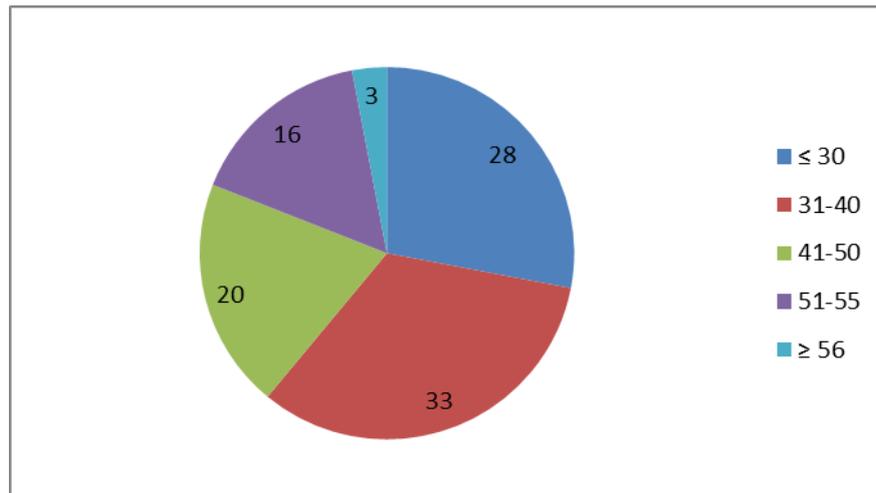
Gambar 2. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2017

Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan S1 (Sarjana) yaitu sejumlah 31 orang, sedangkan untuk pegawai kontrak sejumlah 1 orang. Pendidikan terendah PNS B2P2VRP adalah Sekolah Dasar, sedangkan tenaga kontrak B2P2VRP ada yang tidak tamat SD sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016

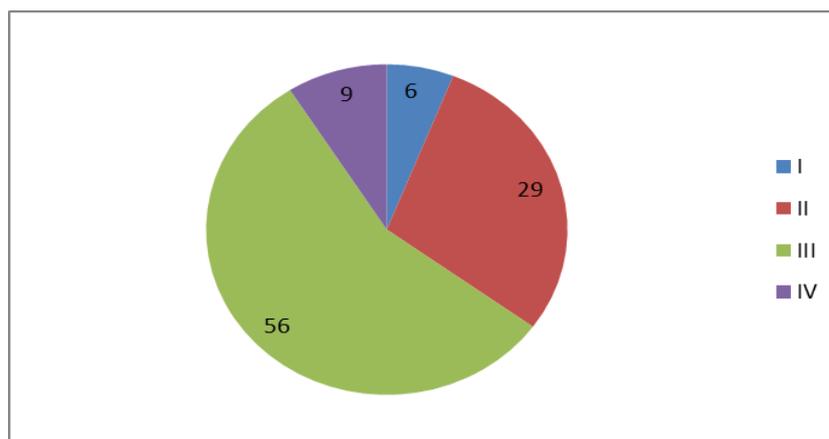
Pendidikan	PNS		Kontrak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
S3 (Doktoral)	2	2,15	0	0
S2 (Magister)	16	17,20	0	0
S1 (Sarjana)	31	33,33	1	3,57
D3 (Ahli Madya)	19	20,43	3	10,71
D1/SLTA	16	17,20	16	57,14
SLTP	4	4,30	1	3,57
SD	5	5,38	3	10,71
Tidak Tamat SD	0	0,00	2	7,14
Total	93	100	28	100

Berdasarkan kelompok umur, jumlah PNS B2P2VRP terbesar ada pada kelompok umur 31-40 tahun sejumlah 31 orang (33%), sedangkan jumlah terkecil ada pada kelompok umur ≥ 56 tahun yaitu 3 orang (3%) (Gambar 3). Kondisi ini menggambarkan bahwa banyak pekerja muda di B2P2VRP. PNS usia muda dengan dukungan tenaga fisiknya merupakan sumber daya manusia yang potensial karena memiliki produktivitas yang tinggi, yang akan menjadi kekuatan bagi B2P2VRP untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sejalan dengan visi misi dan tugas serta fungsinya.



Gambar 3. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2016

Jumlah PNS B2P2VRP tahun 2016 terbesar ada pada golongan III sejumlah 53 orang (56%), sedangkan persentase terkecil ada pada golongan I, yaitu sebesar 6% (Gambar 4).



Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2016

Jumlah dan persentase PNS B2P2VRP berdasarkan jabatan ada pada Tabel 2. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2016 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti pertama

sebesar 13,97 %. Sedangkan persentase terkecil ada pada jabatan peneliti utama dan litkayasa pemula (0 %).

Tabel 2. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2016

No	Jabatan	Jumlah	%	Keterangan
1	Struktural Eselon II	1	0,00	
2	Struktural Eselon III	3	1,08	1 orang merangkap fungsional peneliti
3	Struktural Eselon IV	6	5,38	5 orang merangkap fungsional peneliti
4	Peneliti Utama	0	0,00	
5	Peneliti Madya	4	4,30	
6	Peneliti Muda	6	6,45	
7	Peneliti Pertama	13	13,97	
8	Litkayasa Penyelia	6	6,45	
9	Litkayasa Lanjutan	5	5,38	
10	Litkayasa Pelaksana	4	4,30	
11	Litkayasa Pemula	0	0,00	
12	Analisis Kepegawaian Pemula	3	3,23	
13	Arsiparis Pemula	1	1,08	
14	Bendahara	2	2,15	
15	Penata Laporan Keuangan	4	4,30	
16	Pengadministrasi Keuangan	3	3,23	
17	Pengadministrasi Umum	1	1,08	
18	Pengelola BMN	3	3,23	
19	Pengelola Pengadaan B/J	1	1,08	
20	Pengemudi	1	1,08	
21	Petugas Keamanan	1	1,08	
22	Pranata Komputer	1	1,08	
23	Pranata Komputer Pemula	1	1,08	
24	Pustakawan	1	1,08	
25	Teknisi Litkayasa Pemula	11	11,83	

Informasi yang didapat dari Tabel 2 terdapat pegawai yang rangkap jabatan di B2P2VRP. Mereka yang rangkap jabatan adalah peneliti yang merangkap menjadi pejabat struktural. Terdapat satu orang peneliti yang merangkap sebagai pejabat eselon III dan lima orang peneliti yang merangkap sebagai pejabat eselon IV.

1.3.2 Sarana dan Prasarana

Kinerja B2P2VRP dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun 2016 telah dilakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan kinerja pegawai. Sarana dan prasarana meliputi laboratorium beserta peralatan laboratorium yang mendukung, serta sarana dan prasarana lainnya. Adapun sarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut :

A. Laboratorium

1) Laboratorium Virologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh empat orang peneliti dan dua orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Deteksi virus *Japanese encephalitis* secara imunologi dan molekuler.
- b. Deteksi arbovirosis (JE, *Dengue* dan *Chikungunya*) secara molekuler
- c. Deteksi Hanta virus secara molekuler

2) Laboratorium Mikrobiologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Biologi dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Inkriminasi vektor Malaria secara *ELISA*.
- b. Uji resistensi vektor terhadap insektisida.
- c. Identifikasi pakan darah dengan teknik *ELISA*.
- d. Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* patogenik secara molekuler dengan PCR, diantaranya dengan metode *MLST*, *PCR single-step*, *PFGE* dan *MLVA*.
- e. Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan *PCR*
- f. Deteksi Pes secara molekuler
- g. Deteksi *Rickettsia* secara molekuler
- h. Deteksi *Bacillus thuringiensis* H-14 secara molekuler
- i. Pengembangbiakan kultur *B. thuringiensis* H-14.
- j. Isolasi *B. thuringiensis* H-14 galur lokal.
- k. Uji hayati pathogen terhadap jentik nyamuk vektor.
- l. Formulasi *Bacillus thuringiensis* H-14 galur local
- m. Enkapsulasi *Bacillus thuringiensis* H-14
- n. Pengembangbiakan patogenik kultur bakteri *Leptospira*
- o. Melakukan identifikasi letospirosis menggunakan MAT (*Microscopic Agglusination Test*) sebagai gold standar.

3) Laboratorium Parasitologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Pembuatan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
 - b. Pemeriksaan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
- 4) Laboratorium Reservoir Penyakit dan Taksidermi
- Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut :
- a. Deskripsi bio-ekologi reservoir.
 - b. Uji toksisitas pada rodensia.
 - c. Pembuatan preparat rodensia, ektoparasit dan endoparasit.
 - d. Kolonisasi ektoparasit (pinjal).
 - e. Pemeriksaan histopatologi (tikus).
- 5) Laboratorium Uji Kaji Insektisida dan Pestisida Botani
- Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Kimia dan dikelola oleh delapan orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :
- a. Pengujian efikasi insektisida program pemerintah
 - b. Pengujian efikasi insektisida rumah tangga.
 - c. Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida
 - d. Uji *susceptibility*
 - e. Uji *bioassay* kelambu berinsektisida
 - f. Uji larvasida baik kimia maupun botani
 - g. Uji *mosquito food* (pengendalian nyamuk melalui makanannya)
 - h. Melakukan ekstraksi bahan alam untuk insektisida botani
 - i. Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam
 - j. Formulasi sediaan insektisida botani
- 6) Laboratorium Epidemiologi dan Data Informasi
- Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Doktor di Bidang Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh tiga orang peneliti Sistem Informasi Geografi, dua orang peneliti di bidang lingkungan, empat orang peneliti di bidang Promosi Kesehatan dan tiga orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :
- a. Analisis epidemiologi sebaran penyakit.
 - b. Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit.
 - c. Membuat peta penyakit, peta vektor dan reservoir penyakit.

- d. Membuat peta resistensi serangga terhadap insektisida.
- e. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vector dan reservoir
- f. Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vector dan reservoir penyakit.
- g. Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vector dan reservoir penyakit
- h. Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vector dan reservoir penyakit.

7) Laboratorium Koleksi dan Referensi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan tujuh orang teknisi litkayasa. Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Identifikasi serangga vektor dan reservoir penyakit.
- b. Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit.
- c. Pembuatan specimen reservoir penyakit.
- d. Pemeliharaan koleksi & referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- e. Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)

8) Laboratorium Hewan Coba

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh satu orang peneliti dan dua orang teknisi litkayasa. Laboratorium hewan coba merupakan bangunan yang didisain untuk pemeliharaan binatang-binatang yang dijadikan hewan percobaan. Laboratorium ini baru dioperasikan pada tahun 2013, dengan hewan uji yang dipelihara berupa marmut dan mencit *Mus musculus*.

B. Pendukung Laboratorium

1) Insektarium

Insektarium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti : nyamuk, lalat, lipas, pinjal yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium ini dikepalai oleh seorang Teknisi Litkayasa Penyelia, dan terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Insektarium koloni nyamuk

Insektarium koloni nyamuk dibagi dalam tiga kelompok, dengan uraian pengelompokan sebagai berikut :

1) Teknisi *Anophilinae*

Insektarium ini yang digunakan untuk memelihara nyamuk : *Anopheles aconitus*, *Anopheles maculates*, dan *Anopheles sinensis*. Teknisi yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan dengan latar belakang pendidikan Akademi Kesehatan Lingkungan dan dikelola oleh tiga orang teknisi.

2) Teknisi *Culicinae*

Insektarium ini digunakan untuk memelihara nyamuk : *Aedes aegypti* berbagai strain dan *Culex quinquefasciatus*. Teknisi yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Teknisi Litkayasa Penyelia dan dikelola oleh tiga orang teknisi.

3) Teknisi Insektarium Referensi / Penyangga

Insektarium ini digunakan untuk memelihara nyamuk : *Anopheles aconitus*, *Anopheles maculates*, *Anopheles sinensis*, *Aedes aegypti* berbagai strain, dan *Culex quinquefasciatus*. Teknisi yang bertanggung jawab pada bagian ini adalah Teknisi Litkayasa Penyelia dengan latar belakang pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh dua orang teknisi.

b. Insektarium Lalat & Lipas

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blatella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Supella longipalpa*, *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah). Teknisi yang bertanggung jawab pada insektarium lalat dan lipas adalah Teknisi Litkayasa Pemula (Pranata Laboratorium Perekayasaan) dengan latar belakang pendidikan D.III Kesehatan Lingkungan dan dikelola oleh dua orang teknisi.

c. Insektarium *Toxor* dan *Mesocyclop*

Insektarium ini digunakan untuk memelihara Cacing nematoda *Romanomermis iyengari*, *Copepoda (Mesocyclop aspericonis)*, predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik *Toxorinchites splendens*, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa nyamuk. Teknisi yang bertanggung jawab pada insektarium *Toxor* dan *Mesocyclop* adalah Teknisi Litkayasa Pelaksana dan dikelola oleh tiga orang teknisi.

2) Etalase Tanaman Berinsektisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan bangunan yang di dalamnya digunakan sebagai lahan untuk menanam berbagai tanaman yang memiliki kandungan insektisida, maupun tumbuhan pengusir nyamuk vektor. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti : Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan masih ada lagi beberapa jenis tanaman lainnya. Etalase tanaman berinsektisida ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi, dikelola oleh satu orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa.

3) *Laboratory Information Management Systems (LIMS)*

Laboratory Information Management Systems (LIMS) ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Kimia dan dikelola oleh tiga orang teknisi litkayasa.

4) *Biorepository* Vektor dan Reservoir Penyakit

Hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit memerlukan tempat khusus untuk penyimpanan spesimen sebelum dianalisis lebih lanjut di Laboratorium Bio Repositori. Tersedianya Laboratorium Bio Repositori terstandard akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Rikhus Vektora di B2P2VRP dan memenuhi persyaratan laboratorium terstandard untuk jejaring laboratorium penyakit tular vektor dan reservoir. *Biorepository* Vektor dan Reservoir Penyakit dikelola oleh Kepala Sub Bidang Sarana Penelitian.

5) Manajemen Limbah

Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Lingkungan dan dikelola oleh seorang Sarjana Kimia dan tiga orang teknisi.

C. Perpustakaan

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarananya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Perpustakaan dikelola oleh satu orang S1 (sarjana perpustakaan) dan satu orang D3 (Teknologi Informatika). Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah : layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi,

baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain :

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding
- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam negeri
- Jurnal kesehatan dan kedokteran luar negeri seperti *Journal of economic entomology*, *The southeast asian journal of tropical medicine and public health* dan *Journal of medical entomology*.
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa : ruang baca, layanan *foto copy*, *printing* dan *scanner*, internet (*free hotspot*), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, *laptop*, *detector barcode* dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan dan jaringan informasi memiliki fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- Koordinasi jejaring informasi
- *Online Public Acces Catalog* (OPAC)
- Bank data dan data dasar penelitian B2P2VRP
- E-journal untuk dalam dan luar negeri
- Publikasi ilmiah (Jurnal Vektora, Atlas Vektor, Modul SIG serta publikasi dari media lainnya)
- Wifi

D. Wahana Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (DUVER)

Wahana Duver merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta *display* atau diorama bionomi tentang vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan didirikannya Duver adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan eko-bionomi tentang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor dan reservoir penyakit.
- 3) Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

Menu utama yang disajikan oleh Duver adalah *display* peta resistensi vektor terhadap insektisida, *display* penyebaran vektor malaria di Indonesia, koleksi vektor dan reservoir penyakit, diorama survei entomologi dan reservoir, produk inovasi B2P2VRP, taman pengendalian hayati dan gerai Duver.

E. Fasilitas Gedung

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut :

1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan

Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi *full AC*, *sound system*, laptop, LCD, ruang administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan *teaching lab*. Tahun 2016 dilaksanakan rehab gedung aula karena kondisi yang sudah tidak optimal.

2) Asrama

Fasilitas penginapan dengan kapasitas satu kamar kelas VIP dan 15 kamar kelas standar, ruang makan, *lobby* dan ruang diskusi. Telah dilaksanakan rehab asrama pada tahun 2016.

3) Gedung Administrasi

Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan dan pengadaan barang.

4) Gedung Peneliti

Gedung peneliti mempunyai luas 150 m², terdiri atas ruang-ruang peneliti, sekretariat jurnal, ruang akreditasi dan aula.

F. Alat Transportasi

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 10 unit kendaraan roda empat, satu unit kendaraan roda tiga dan 10 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat. Jenis kendaraan yang dimiliki oleh B2P2VRP tertera dalam lampiran.

G. Barang Milik Negara (BMN)

Sarana dan prasarana B2P2VRP berdasarkan neraca barang milik negara (BMN) per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 73.897.516.574,- dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 24.176.283.220,- dan nilai netto BMN pada akhir 2017 sebesar Rp. 49.721.233.354,-. BMN dengan nilai paling tinggi akun peralatan dan mesin diikuti gedung dan bangunan, sedangkan akun konstruksi dalam pengerjaan sebesar Rp. 0,- artinya pada 31 Desember 2017 sudah tidak

ada proses pengerjaan konstruksi bangunan atau semua pembangunan konstruksi sudah selesai. Secara rinci neraca BMN dapat dilihat pada lampiran.

1.3.3 Anggaran

B2P2VRP pada tahun 2017 mengelola anggaran yang bersumber dari DIPA dengan No.SP DIPA-024.11.2.520607/2016, tanggal 07 Desember 2016. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2016

No	Sumber Dana	Alokasi Awal (Rp)	Alokasi Akhir (Rp) Sebelum Efisiensi	Alokasi Akhir (Rp) Setelah Efisiensi
1.	Rupiah Murni	197.833.506.000	110.679.911.000,00	91.552.519.000,00
2.	PNBP	61.253.000	61.253.000,00	61.253.000,00
3.	Hibah langsung	0	0	1.135.522.000,00
Jumlah		197.894.759.000	110.741.164.000,00	92.749.294.000,00

Pagu anggaran mengalami perubahan dari Rp.110.741.164.000,00 menjadi Rp.92.749.294.000,00 dikarenakan kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran belanja kegiatan pada pertengahan tahun 2017 dan terkait penambahan dari penelitian hibah tahap I dan hibah tahap II pada akhir tahun..

Alokasi anggaran menurut output RKAK/L B2P2VRP per 31 Desember 2017 terdiri dari 7 buah output yang dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2017 Berdasarkan Output RKAK/L

Output	Alokasi Sebelum Efisiensi (Rp)	Alokasi Setelah Efisiensi (Rp)
Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	112.508.000	112.508.000
Publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	297.175.000	198,543,000
Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	950.000.000	1.919.887.000
Hasil Riset Khusus Vektora	69.626.372.000	50.763.247.000
Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional	19.802.782.000	19.802.782.000
Layanan Internal (Overhead)	7.992.279.000	7.992.279.000
Layanan Perkantoran	11.960.048.000	11.960.048.000
Total	110.741.164.000	92.749.294.000

Total pagu awal B2P2VRP adalah sebesar Rp 110.741.164.000,00 kemudian mengalami efisiensi sebesar Rp. 17.991.870.000,00 sehingga pagu akhir menjadi Rp. 92.749.294.000,00. Anggaran output berdasarkan RKA K/L yang mengalami efisiensi adalah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional dan Hasil Riset Khusus Vektora. Sedangkan Output Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit mengalami kenaikan anggaran karena ada tambahan dana hibah luar negeri untuk melakukan penelitian *Development Of An Antigen Capture Immunoassay For The Rapid Diagnosis Of Acute Leptospirosis*.

Anggaran RKA K/L apabila dikelompokkan menurut jenis belanja terdiri dari tiga (3) jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Alokasi anggaran menurut jenis belanja pada tahun 2016 seperti pada Tabel 6.

Tabel 5. Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2017

No	Jenis Belanja	Alokasi (Rp)	Persentase dari Total (%)
1.	Belanja Pegawai	6.478.877.000	6,98%
2.	Belanja Barang	81.731.996.000	88,12%
3.	Belanja Modal	4.538.421.000	4,89%
Total		92.749.294.000	100%

Persentase alokasi anggaran terbesar digunakan untuk belanja barang sebesar 88,12% yang mendukung terlaksananya kegiatan di B2P2VRP Salatiga.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

2.1. DASAR HUKUM

B2P2VRP Salatiga dalam menetapkan tujuan, sasaran dan indikator mengacu pada dasar hukum sebagai berikut:

- a. Keputusan Menteri Kesehatan No.1353 Tahun 2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja B2P2VRP di Salatiga Provinsi Jawa Tengah.
- b. Peraturan Presiden No. 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
- c. Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan;
- d. Instruksi Presiden No. 7 tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2015
- e. Instruksi Presiden No. 14 tahun 2011 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2011;
- f. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 585), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 741);
- g. Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 02.02/Menkes/51/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019
- h. Rencana Kegiatan Tahunan B2P2VRP Tahun 2017

2.2. TUJUAN, SASARAN DAN INDIKATOR

Dalam melaksanakan tugas, pokok dan fungsi B2P2VRP menetapkan tujuan, sasaran dan indikator sebagai berikut :

2.2.1. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan B2P2VRP, maka ditetapkan tujuan sebagai berikut : Terlaksananya penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh program dan masyarakat pengguna lainnya dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir.

2.2.2. Sasaran

Sasaran strategis dari B2P2VRP Salatiga adalah “Meningkatnya efektifitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit”.

2.2.3. Indikator

Indikator kinerja untuk menilai keberhasilan B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang akan dicapai selama 5 (lima) tahun (2015 - 2019), dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 6. Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015-2019

No	Indikator Kinerja	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.	2	2	2	2	2
2.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	10	15	15	15	15
3.	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	8	19	10	4	5
4.	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	-	2	1	6	1

BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

3.1. STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Strategi yang digunakan oleh B2P2VRP dalam mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan melalui pemanfaatan IPTEK sesuai standard nasional / internasional;
2. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit dilakukan antara lain melalui diseminasi dan bimbingan teknis kepada tenaga kesehatan dan tenaga lintas sektor lainnya
3. Meningkatkan kemampuan baik fasilitas maupun kapasitas sumber daya manusia untuk menyiapkan laboratorium rujukan penyakit tular vektor dan reservoir;
4. Sosialisasi hasil litbang vektor dan reservoir penyakit kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pengendalian VRP, baik secara langsung maupun tidak langsung
5. Mengembangkan metode pengendalian vektor dan reservoir yang rasional, efektif, efisien, berkesinambungan serta dapat diterima masyarakat
6. Memperluas jejaring kerja sama lintas sektor
7. Meningkatkan publikasi ilmiah/diseminasi hasil litbang VRP secara berkala baik di tingkat nasional maupun internasional.
8. Melakukan dan meningkatkan reformasi birokrasi secara merata dan berkesinambungan melalui peningkatan fasilitas perkantoran, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya peningkatan wisata ilmiah melalui Dunia Vektor dan Reservoir (DUVER).
9. Melakukan proses pengadaan barang dan jasa (*procurement*) dengan lelang secara transparan dan terbuka melalui LPSE, untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

3.2. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari B2P2VRP Salatiga, baik kegiatan administrasi perkantoran maupun kegiatan penelitian dan pengembangan guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh B2P2VRP pada tahun 2017, yaitu :

1. Sumber Daya Manusia
 - a. Tenaga peneliti bidang-bidang tertentu masih belum mencukupi
 - b. Tenaga fungsional peneliti dan teknisi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan.
 - c. Kemampuan dan kemauan peneliti dalam menulis artikel untuk diterbitkan, khususnya pada jurnal milik B2P2VRP (Vektora), perlu ditingkatkan.
 - d. Jumlah SDM lainnya (non peneliti dan teknisi) seperti Perencana, Analis kepegawaian, Pengadaan Barang Jasa, keuangan, dll perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya.
 - e. Beberapa pegawai B2P2VRP memiliki tugas rangkap dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

2. Sarana dan Prasarana
 - a. Peralatan laboratorium memerlukan peningkatan, kualitas maupun kuantitasnya, untuk memperlancar kegiatan penelitian dan pengembangan bidang VRP sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
 - b. Duver saat ini menempati ruang yang semula untuk pertemuan sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai
 - c. Selasar atau koridor penghubung antar gedung belum tersedia di seluruh bangunan B2P2VRP yang saling terpisah
 - d. Aula pertemuan yang bisa memuat seluruh pegawai belum tersedia.

3.3. TEROBOSAN YANG DILAKUKAN

Beberapa terobosan yang dilakukan oleh B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia
 - a. Untuk meningkatkan kualitas teknisi, peneliti maupun tenaga fungsional lainnya telah dilakukan beberapa kegiatan pelatihan maupun *workshop*, baik secara internal maupun eksternal. Diklat dan workshop yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Kegiatan Pendidikan dan Latihan yang Diikuti oleh Pegawai B2P2VRP Tahun 2017

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
1.	Sosialisasi Sistem Informasi Akreditasi Majalah Ilmiah	Joko Sugiarto, SS; Diana Andriyani Pratamawati, S.Sos	Pusbindiklat Peneliti Bogor; 3 Mei 2017
2.	Pelatihan dan Penyusunan Renja K/L Kementerian Kesehatan Tahun 2018	Siti Alfiah, SKM, M.Sc; Teguh Dinisaputra, S.Kom; Duwi Astuti	Hotel Santika Premier Slipi, Jakarta Barat; 7 – 10 Mei 2017

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
3.	Workshop Pengembangan Organisasi dan Manajemen B2P2TOOT	dr. Bagus Febrianto, M.Sc; Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH	Hotel Dafam Yogyakarta; 3 April 2017
4.	Sosialisasi Pedoman Tata Naskah Dinas Kementerian Kesehatan dan Workshop Pemberkasan Arsip Aktif dengan Menggunakan Pola Klarifikasi Arsip dan Kode Unit Pengolah Badan Litbangkes	Hilda Perianto, S.Kom	Ars Longa, Badan Litbangkes, Jakarta; 25 – 27 April 2017
5.	Workshop Penyusunan DUPAK Pejabat Fungsional Teknisi Litkayasa	Rima Tunjungsari Dyah A.; Mega Tyas Prihatin	Hotel Best Western Premier The Hive, Jakarta; 27 Februari – 1 Maret 2017
6.	Pelatihan Nasional Kalibrasi Alat Ukur	Muhamad Syaiful Iman	Fave Hotel Glodok, Jakarta; 30 – 31 Maret 2017
7.	Workshop Penulisan Artikel Ilmiah	Drh. Aryo Ardanto	Hotel Horison Palma Pangandaran, Jawa Barat; 07 – 10 Februari 2017
8.	Workshop Inovasi Pelayanan Publik dan Workshop Aplikasi SIAP	Dra. Suskamdani, M.Kes; Lulus Susanti, SKM, MPH	The Sultan Hotel, Jakarta; 30 Januari – 1 Februari 2017
9.	<i>National IHR-PVS Bridging Workshop</i>	drh. Ayu Pradipta Pratiwi	Hotel Harris Sunset Road, Bali; 21 – 24 Agustus 2017
10.	Sosialisasi Pedoman Teknis Pengendalian Vektor Terpadu	Dra. Widiarti, M.Kes; Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes	Hotel Eastparc, Yogyakarta; 22 – 25 Agustus 2017
11.	Pelatihan Audit Internal	dr. Bagus Febrianto, M.Sc; Siti Alfiah, SKM, M.Sc; Rima Tunjungsari Dyah Ayuningtyas	Hotel Ibis Slipi, Jakarta; 23 – 24 Agustus 2017
12.	Workshop Peningkatan Kapasitas Jabatan Fungsional Pustakawan di Lingkungan Kementerian Kesehatan	Joko Sugiarto, SS	The Park Lane, Jakarta; 2 – 4 Agustus 2017
13.	Pelatihan Real Time PCR (qPCR)	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS; Arum Sih Joharina, S.Si; Arum Trias Wardhani, S.Farm; Nurhidayati; Aprilia Safitri; Restu Khoirul Saban; Wakhidah Kurniawati, S.Si; Waheni Riski Aprilia, S.Si	Universitas Diponegoro Semarang; 30 – 31 Agustus 2017
14.	Pelatihan Supervisor Transmission Assesment (TAS)	R.A. Wigati, S.Si, M.Kes	Hotel Double Tree, Jakarta; 12 s.d. 16 Juni 2017
15.	Pelatihan Penginderaan Jauh (Drone) dan Sistem Informasi Geografi (SIG)	Ika Martiningsih	Fakultas Geografi, UGM; 9 – 14 Oktober 2017
16.	Workshop Survei Data Iptek dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Tahun 2017	Evi Sulistyorini, SKM	Hotel Max One, Malang; 5 – 6 Oktober 2017
17.	Diklat Jabatan Fungsional Peneliti (DJF'P) Tingkat Lanjutan	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	Pusbindiklat Peneliti LIPI, Bogor; 24 September – 03 Oktober 2017
18.	The “60th Annual Biological Safety Conference”	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	New Mexico; 10 – 22 Oktober 2017

- b. Memberikan *refreshing* bagi peneliti maupun teknisi, dalam rangka kaderisasi dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan.
- c. Beberapa kegiatan pameran yang diikuti oleh B2P2VRP adalah sebagai berikut :
 1. Pameran dalam Rangka Peringatan Hari Nyamuk Tahun 2017
 2. Pameran dalam Rangka Peringatan Hari Kesehatan Nasional Tahun 2017
- d. Menyebarluaskan ilmu yang didapatkan kepada instansi luar melalui kegiatan sebagai berikut :

Tabel 8. Kegiatan Penyebarluasan Informasi oleh B2P2VRP Tahun 2017

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
1.	Penanganan KLB Leptospirosis	Drs. Ristiyant, M.Kes; Arief Mulyono, S.Si, M.Sc; drh. Dimas Bagus Wicaksono Putro; Arum Sih Joharina, S.Si; drh. Ayu Pradipta Pratiwi; Jery Cahyandaru	Kabupaten Kulonprogo, 15 Mei 2017
2.	Workshop Assesment Pes	Drs. Ristiyanto, M.Kes; B. Yuliadi	The Sunan Hotel, Solo; 3 – 6 Mei 2017
3.	Sosialisasi Kegiatan Pengendalian Vektor di Pelabuhan / Bandara	Dra. Widiarti, M.Kes; Mujiyono	Nongsa Point Marina, Batam; 04 – 05 April 2017
4.	Penanganan KLB Leptospirosis	Drs. Ristiyanto, M.Kes, Farida Dwi Handayani, S.Si, MS; drh. Dimas Bagus Wicaksono Putro; Diana Andriyani Pratamawati, S.Sos; Ika Martiningsih; Siska Indriyani; Nurhidayati; Restu Koirul Saban	Kabupaten Kebumen; 4 – 6 April 2017
5.	Pengujian Kelambu Interceptor	Ary Oksari Yanti; K. Sekar Negari; Fahmay Dwi Ayuningrum; Lasmiasi; Evi Sulistyorini; Warido; Hetty Nur Tri Utami; Kusno Barudin; Heru Priyanto	Kabupaten Kulonprogo, 1 Maret 2017
6.	In House Training Laboratorium Pengendalian Penyakit	Dra. Widiarti, M.Kes; Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes; Kusno Barudin; Mega Tyas Prihatin	BBTKLP Yogyakarta; 13 – 14 Maret 2017
7.	Workshop Pengendalian Zoonosis Nasional Secara Terpadu	Farida Dwi Handayani, S.Si, M.Si	Hotel Santika Bogor; 8 – 11 Maret 2017
8.	Pengujian Kelambu Interceptor	Mujiyono; Heru Priyanto; Sapto Prihasto Siswoko; Rima Tunjungsari Dyah A.; Lasmiasi; Fahmay Dwi Ayuningrum; Arif Suryo Prasetyo	Kabupaten Kulonprogo; 7 Februari 2017

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
9.	Bimbingan Teknis Entomologi “Potensi Arbovirus di Provinsi Papua”	Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes	Balai Litbang Biomedis Papua; 28 Januari – 2 Februari 2017
10.	Workshop Persiapan Kuliah Semester II Tahun Anggaran 2016/2017	Dra. Widiarti, M.Kes; Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes; Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc; Yusnita Mirna Anggraeni, S.Si, M. Biotech; Sidiq Setyo Nugroho, S.Si	University Club Hotel UGM, Yogyakarta; 17 Januari 2017
11.	Diseminasi Hasil Rikhus Vektora dan Surveilans Vektor Zika	Dra. Widiarti, M.Kes; Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes	Novotel Yogyakarta; 24 – 27 Januari 2017
12.	Pelatihan Bionomik dan Morfologi Nyamuk, Tikus dan Pengendalian Vektor	Drs. Ristiyanto, M.Kes; Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes; Sidiq Setyo Nugroho, S.Si; Mujiyono; Marjianto; Ika Martiningsih; Nur Haji Latin	Hotel Cakra Kusuma, Yogyakarta; 07, 08, 09, 10, 15 September 2017
13.	Pendampingan Pelaksanaan PSN oleh Gasarkes dan Semantik di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang	Dr. Wiwik Trapsilowati, M.Kes; Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc; Diana Andriyani Pratamawati, S.Sos; Lasmiasi; Arif Suryo Prasetyo; Jerry Cahyandaru	Semarang; 11 – 16 September 2017
14.	Pelatihan Penyemprotan bagi Petugas	Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes	Magelang, Jawa Tengah; 27 September 2017
15.	TOT Surveilans dan Pengendalian Vektor Malaria	Dra. Widiarti, M.Kes; Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes; Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc; Sidiq Setyo Nugroho, S.Si; Mujiyono; Heru Priyanto; Evi Sulistyorini, SKM; Sapto Prehasto Siswoko, SKM; Widiratno Valentinus; Lasmiasi; Arif Suryo Prasetyo; Marjianto.	Hotel Laras Asri, Salatiga; 30 Juli s.d. 6 Agustus 2017
16.	Kursus Entomologi Molekuler Hari Nyamuk 2017	Dra. Widiarti, M.Kes; Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes	FK UGM; 25 Agustus 2017
17.	Diseminasi Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) Leptospirosis di Kabupaten Kebumen	Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH; Dr. Ristiyanto, M.Kes; Farida Dwi Handayani, S.Si, MS; Anggi Septia Irawan, S.Ant; Diana Andriyani Pratamawati, S.Sos; Siska Indriyani; Ika Martiningsih; B. Yuliadi; Stephanus Priyono; Aprilia	Kabupaten Kebumen; 29 Agustus 2017

No.	Nama Kegiatan	Penyaji	Tempat,Tanggal
		Safitri	
18.	Ceramah Klinik Leptospirosis	Nurhidayati; Wakhidah Kurniawati, S.Si; Waheni Riski Aprilia, S.Si	Kabupaten Kulonprogo; 11 Juli 2017
19.	Kuliah Parasitologi Prodi Kedokteran Tropis	Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes	FK UGM Yogyakarta; 5 – 8 Juni 2017
20.	Kegiatan Pest Academy	Dra. Widiarti, M.Kes; Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc	Balai Kartini, Jakarta; 18 – 19 Oktober 2017

3. Untuk memenuhi tenaga yang masih kurang khususnya teknisi. Beberapa tenaga kontrak dan *outsourcing* telah diperbantukan di laboratorium.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana baik perkantoran, laboratorium serta pendukung lainnya, maka pada tahun 2017 dilakukan pengadaan sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Pengadaan Paket Alat Survei Entomologi Rikhus Vektora 2017
2. Pengadaan Audio Ruangan Tahun 2017
3. Pengadaan Bahan Survei Entomologi Rikhus Vektora 2017
4. Pengadaan Paket Pengumpul Sampel Berbahan Lokal Rikhus Vektora 2017
5. Pengadaan Paket Paket Cetakan Stiker dan Buku Pedoman Rikhus Vektora 2017
6. Pengadaan Paket Surveyor Kit Rikhus Vektora 2017
7. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran Tahun 2017
8. Pengadaan Paket ATK Rikhus Vektora Tahun 2017
9. Pengadaan Paket Peralatan Pendukung Pengumpul Sampel Lapangan Rikhus Vektora 2017
10. Pengadaan Paket Pemeriksaan Lapangan Rikhus Vektora 2017
11. Pengadaan Paket Surveyor Kit Rikhus Vektora 2017
12. Pembelian Bahan Reagen dan Non-Reagen Rikhus Vektora 2017
13. Pengadaan Desain Interior Ruang Kerja Bidang Program, Kerjasama dan Jaringan Informasi Tahun 2017
14. Pengadaan Langsung Alat Bahan Survei Entomologi Rikhus Vektora 2017
15. Pengadaan Paket Bahan Lapangan Rikhus Vektora 2017
16. Pengadaan Peralatan Pengolah Data dan Komunikasi
17. Pengadaan Pemeriksaan Laboratorium dan Awetan Rikhus Vektora 2017
18. Pengadaan Paket GIS Rikhus Vektora 2017
19. Pengadaan Peralatan Fasilitas Laboratorium

20. Pengadaan Kendaraan Operasional
21. Pengadaan Paket Surveyor Kit Risnakes Tahun 2017
22. Pengadaan Paket Cetakan Buku Pedoman Kuesioner, Mandat dan Keuangan Risnakes 2017
23. Pengadaan Peralatan Fasilitas Laboratorium Paket 2 2017 (E-katalog)
24. Pengadaan Langsung Bahan Uji Efikasi dan Stabilitas Impregnated Paper 2017
25. Pengadaan Paket Pekerjaan Konstruksi Fisik Rehab Berat Gedung Insektarium Atas Tahun 2017
26. Pengadaan Langsung Bahan Formulasi Lanjutan Nano Insektisida dan Daun Tembakau (*Nicotina tabacum*) 2017
27. Paket Pekerjaan Pengadaan Peralatan Fasilitas Laboratorium
28. Pengadaan Langsung Buku-buku Hasil Penelitian 2017
29. Pembuatan Sumur Artesis Tahun 2017
30. Pengadaan Pakaian Dinas Tahun 2017
31. Pemeliharaan Halaman Gedung Perkantoran (Renovasi Pagar Keliling Belakang) B2P2VRP Salatiga Tahun 2017
32. Pengadaan Langsung Bahan Laboratorium Pendampingan dan Penanggulangan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD)
33. Rehab Pos Satpam
34. Pembelian Bahan Reagen Dan Non Reagen Rikhus Vektora
35. Pengadaan Langsung surveyor kit rikhus
36. Pengadaan Paket Alat Bahan Survey Entomologi
37. Pengadaan Langsung Bahan Uji Efikasi dan Stabilitas *Impregnated Paper* 2017
38. Pengadaan Langsung Bahan Formulasi Lanjutan Nano insektisida dan Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*) 2017
39. Pengadaan Langsung Bahan Laboratorium Pendampingan dan Penanggulangan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD)
40. Pengadaan Langsung Buku-Buku Hasil Penelitian 2017
41. Pengadaan Langsung Pengandaan Laporan Rikhus Vektora 2017
42. Pengadaan paket alat bahan survey entomologi rikhus vektora 2017 (Belanja modal)
43. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (E-Catalog)
44. Alat Pengolah Data (E-Catalog)
45. Kendaraan Operasional (Inova dan Rush)
46. Pembuatan Sumur Artesis
47. Desain Interior (PKS dan Jarinfo, Yanlit, Logistik)
48. Fasilitas Laboratorium Paket

49. Pengadaan paket GIS rikhus vektora 2017 (Belanja modal) E-katalog
50. Pengadaan paket bahan pemeriksaan laboratorium dan Awetan Rikus Vektora 2017
51. Pengadaan paket cetakan, stiker dan buku pwdoman Rikhus Vektora
52. Pengadaan paket peralatan pendukung pengumpulan sampel lapangan Rikhus Vektora
53. Pengadaan paket pengumpulan sampel Rikhus Vektora berbahan lokal
54. Pengadaan paket alat bahan survey entomologi
55. Pengadaan paket bahan pemeriksaan lapangan rikhus vektora
56. Pengadaan surveyor kit rikhus vektora
57. Pengadaan survey kit workshop enumerator risnakes 2017
58. Pengadaan Cetakan Buku Pedoman kuesionar, Mandat dan Keuangan Risnakes
59. Pengadaan Rehab Berat Gedung Insektarium Atas
60. Pengadaan Paket GIS Rikhus Vektora
61. Pengadaan Peralatan Fasilitas Laboratorium

BAB IV

HASIL KERJA

4.1. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran B2P2VRP adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Dari hasil penelitian dan pengembangan tersebut, pada tahun 2017 berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapja).

4.1.1. Masukan (*input*)

Masukan (*input*) digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan meliputi SDM, anggaran, sarana dan prasarana. Pada tahun 2017 jumlah SDM yang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran sebanyak 93 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan delapan orang tenaga kontrak. Dari 93 PNS tersebut, terdiri dari pejabat struktural, fungsional dan staf. Berbagai upaya untuk peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, *refreshing* maupun *workshop* telah dilakukan, sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP.

Jumlah anggaran pada tahun 2017 yang bersumber dari APBN yang tertuang dalam DIPA B2P2VRP sebesar Rp. 110.741.164.000,- yang terbagi dalam enam *output* kegiatan dalam RKAK/L. Sedangkan anggaran yang bersumber dari PNBPN sebesar Rp. 61.253.000,-. Anggaran B2P2VRP mengalami efisiensi sebesar Rp. 17.991.870.000,- menjadi Rp. 92.749.294.000,- sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 4 Tahun 2017 tentang Langkah-Langkah Penghematan dan Pemotongan Belanja Kementerian/Lembaga dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017.

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir, maupun sarana pendukung lain, disesuaikan demi mencapai kondisi ruang perkantoran yang kondusif. Sedangkan inventaris, baik berupa alat, bangunan maupun kendaraan yang juga merupakan pendukung yang sangat penting, telah dirawat secara rutin. Dari laporan barang milik negara di neraca per 31 Desember 2017 tercatat bahwa nilai netto BMN yang dimiliki dan dikelola B2P2VRP sebesar Rp. 73.897.516.574,-. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada diupayakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

4.1.2. Luaran (*output*)

Luaran (*output*) yang dicapai tahun 2017 merupakan hasil langsung dari pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit terwujud dalam indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit
- 2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan/atau elektronik nasional dan internasional
- 3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit
- 4) Jumlah laporan status kesehatan masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V

4.1.3. Hasil (*outcome*)

Hasil (*outcome*) dari luaran yang telah dicapai adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna baik program, masyarakat maupun pengguna lainnya.

4.1.4. Manfaat (*benefit*)

Manfaat (*benefit*) dirasakan secara langsung oleh masyarakat pengguna adalah pengetahuan dan penerapan berbagai metode pengendalian vektor dan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir, serta hasil lainnya berupa data dasar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang vektor dan reservoir penyakit.

4.1.5. Dampak (*impact*)

Dampak (*impact*) jangka panjang diharapkan dari peningkatan pengetahuan dan penerapan metode pengendalian vektor dan reservoir penyakit adalah terhindar dari penyakit, di mana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena kondisi kesehatan yang optimal, seperti tidak terkena penyakit antara lain malaria, demam berdarah dengue, leptospirosis dan sebagainya, maka masyarakat akan tetap produktif.

4.2. PENCAPAIAN KINERJA

Pengukuran kinerja tahun 2017 berdasar pada perjanjian kinerja (Tapja) yang dituangkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja B2P2VRP Tahun 2017. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2017

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Capaian Kinerja	Pagu Anggaran Setelah Efisiensi (Rp)	Realisasi Anggaran	
				(Rp)	%
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	2	112.508.000	46.332.900	41,18
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	13	198.543.000	92.723.309	46,70
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	9	9	52.683.134.000	47.006.463.580	89,22
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	19.802.782.000	18.246.800.315	92,14
Laporan dukungan manajemen litbang di bidang vektor dan reservoir penyakit	5	5	19.952.327.000	17.737.791.530	88,90
TOTAL			92.749.294.000	83.130.111.632	89,63

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan utama yang dilaksanakan berdasarkan tugas pokok dan fungsi adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit dan mempublikasikannya sebagai bentuk diseminasi informasi. Selain itu, B2P2VRP juga melaksanakan kegiatan Riset Khusus Vektora di tujuh provinsi yaitu di Jambi, Riau, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Bali, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan dan Papua Barat. Kegiatan Riset Khusus Vektora tersebut menghasilkan database vektor dan reservoir penyakit.

4.2.1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.

Indikator kinerja berupa jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit pada tahun 2017 ditargetkan sebanyak dua output kinerja dan sampai akhir Desember 2017 telah tercapai dua output kinerja. Dengan demikian capaian output indikator kinerja ini sebesar 100%. Penelitian yang mendukung capaian output ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Output Kinerja Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit

No	Output	Penelitian	Ketua Pelaksana
1.	Kebijakan Rekomendasi	Pengendalian vektor filariasis limpatik menunjang eliminasi di Jawa Tengah	Drs. Hasan Boesri, MS
2.	Kebijakan Rekomendasi	Kajian eliminasi malaria di wilayah Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (Vektora) tahun 2015	Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes

4.2.2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak dan/atau Elektronik Nasional dan Internasional

Indikator kinerja yang kedua adalah Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak Elektronik Nasional dan Internasional. Target pada tahun 2017 adalah 15 publikasi yang ada pada media cetak dan elektronik nasional dan internasional. Capaian yang didapat ada 12 publikasi yang diterbitkan. Publikasi hasil penelitian dan review dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 11. Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2017

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
1.	Potensi Umbi Gadung (<i>Discorea hispida</i>) dan Daun Zodia (<i>Euodia suaveolens</i>) Sebagai Insektisida Nabati	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Vol 27, No 1, Maret 2017	Sri Wahyuni Handayani, Hasan Boesri dan Heru Priyanto
2.	Evaluasi Kebijakan Pengendalian Malaria Di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014	Vektora Volume 9 Nomor 1, Juni 2017: 17 - 26	Wiwik Trapsilowati, Aryani Pujiyanti, Wening Widjajanti, Diana Andriyani Pratamawati, Vivi Lisdawati, Anggi Septia Irawan
3.	Pengaruh Ethylenediaminetetraacetic Acid (EDTA) Terhadap Produktivitas Dan Perkembangan <i>Aedes Aegypti</i> Dengan Membran Bloodfeeding	Vektora Volume 9 Nomor 1, Juni 2017: 17 - 26	Riyani Setiyaningsih, Mujiyono, Dimas Bagus Wicaksono Putro, Lasmia, Ayu Pradipta Pratiwi
4.	Karakteristik Lingkungan Abiotik Dan Potensi Keberadaan <i>Leptospira</i> Patogenik di Air Dalam Kejadian Luar Biasa Leptospirosis di Kota Semarang	Vektora Volume 9 Nomor 1, Juni 2017: 17 - 26	Arief Nugroho, Arum Sih Joharina, Lulus Susanti
5.	Pengobatan Malaria Kombinasi Artemisinin (Act) Di Provinsi Papua Barat Tahun 2013	Jurnal Balaba Vol 13, No 1 Juni (2017) Hal.43-54	Revi Rosavika Kinansi, Rika Mayasari, Diana Andriyani Pratamawati

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
6.	Kepadatan Jentik Vektor Demam Berdarah Dengue Di Daerah Endemis Di Indonesia (Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah Dan Papua)	Jurnal Ekologi Kesehatan Vol.16, No. 1 (2017)	Revi Rosavika Kinansi, Wening, Widjajanti, Fahmay Dwi Ayuningrum
7.	Pemeriksaan Malaria Sebelum dan Sesudah Pemasangan Kelambu LLIN di Desa Sendangsari dan Desa Kalitapas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah	Jurnal Buletin Vol 45, No 3 (2017)	Wigati Wigati, Widiarti Widiarti, Wiwiek Trapsilowati, Kusno Barudin
8.	Pendugaan Data Hilang pada Rancangan Percobaan Uji Daya Bunuh Ekstrak Etanol Akar Tumbuhan Tuba terhadap Kecoa Amerika (<i>Periplaneta americana</i>) Menggunakan Metode Yates	Jurnal Buletin Vol 45, No 3 (2017)	Revi Rosavika Kinansi
9.	Infeksi Ganda <i>Leptospira</i> dan <i>Hantavirus</i> pada <i>Rattus norvegicus</i> di Maumere Flores, Nusa Tenggara Timur	Jurnal Balaba Volume 13 No.2 Desember 2017,	Arif Mulyono, Ristiyanto, Dimas Bagus WP.
10.	Kewaspadaan Dini Kasus Leptospirosis di Provinsi Sulawesi Tengah	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit	Wening Widjajanti, Hayani Anastasia, Rosmini Rosmini, Ni Nyoman Veridiana, Windy Tri Yuana
11.	An Update Checklist of The Mosquitoes from South Sumatera Province with a New Record of <i>Aedes (Downsiomya) pexus</i> Colless, 1958 (Diptera: Culicidae) in Indonesia	Jurnal Treubia LIPI, Vol. 44, Hal.29-46	Sidiq Setyo Nugroho, Mujiyono, Triwibowo Ambar Garjito, Riyani Setiyaningsih, Siti Alfiah, Yahya, Anif Budiyo and Lasbudi Pertama Ambarita
12.	Catatan Baru Reservoir Hantavirus Dari Provinsi Jawa Tengah, Indonesia	Vektora : Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit	Arief Mulyono, Ristiyanto Ristiyanto, Farida Dwi Handayani, Lulus Susanti, Jarohman Raharjo

4.2.3. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit

Penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit tertuang dalam visi dan misi Balai Besar Penelitian Vektor dan Reservoir Penyakit. Tahun 2017 adalah tahun kedua dilaksanakannya riset nasional di bidang vektor dan reservoir penyakit yaitu Riset Khusus Vektora di tujuh provinsi di Indonesia. Penelitian lain yang dilaksanakan di B2P2VRP antara lain adalah Uji Efikasi dan Stabilitas *Impregnated Paper* Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida

Sipermetrin, Permetrin dan Lambdasihalotrin Terhadap Nyamuk Aedes aegypti, Formulasi Lanjutan Nano insektisida dari Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*) untuk Pengendalian Nyamuk *Aedes aegypti* Stadium Pradewasa, Pelaksanaan Layanan Perencanaan (Pendampingan dan Penanggulangan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan Peningkatan Kasus Tular Vektor Penyakit), Pelaksanaan Layanan Perencanaan (Pendampingan dan Penanggulangan KLB dan Peningkatan Kasus Tular Reservoir Penyakit), Uji Stabilitas Biolaras Terhadap Jentik Nyamuk Vektor, dan Development Of An Antigen Capture Immunoassay For The Rapid Diagnosis Of...(HIBAH). Jumlah hasil penelitian Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit adalah 15 luaran hasil penelitian.

Penelitian dan Pengembangan bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang bersifat pembinaan atau riset pembinaan kesehatan (Risbinkes) ada dua judul, dengan pembiayaan Risbinkes berasal dari DIPA Badan Litbang Kesehatan. Judul Pembinaan Risbinkes pada Tahun 2017 adalah :

Tabel 12. Judul Penelitian Risbinkes B2P2VRP Tahun 2017

No	Judul Penelitian Risbinkes	Ketua Pelaksana
1.	Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder Fraksi Aktif Buah <i>Cerbera maghas</i> L. terhadap larva <i>Aedes aegypti</i>	Dwi Susilo, S.Si
2.	Uji Serologis <i>Dengue</i> pada Bahan Biologi Tersimpan Serum Chiroptera di Provinsi Sulawesi Tenggara	drh. Aryo Ardanto
3.	Analisis Geometri Morfometri Sayap Nyamuk <i>Culex tritaeniorhynchus</i> Giles dari Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Tenggara	Sidiq Setyo Nugroho, S.Si
4.	Uji Efektivitas Formulasi Tablet <i>Bacillus thuringiensis</i> H-14 terhadap Jentik <i>Aedes aegypti</i>	Arumtrias Wardhani, S.Farm

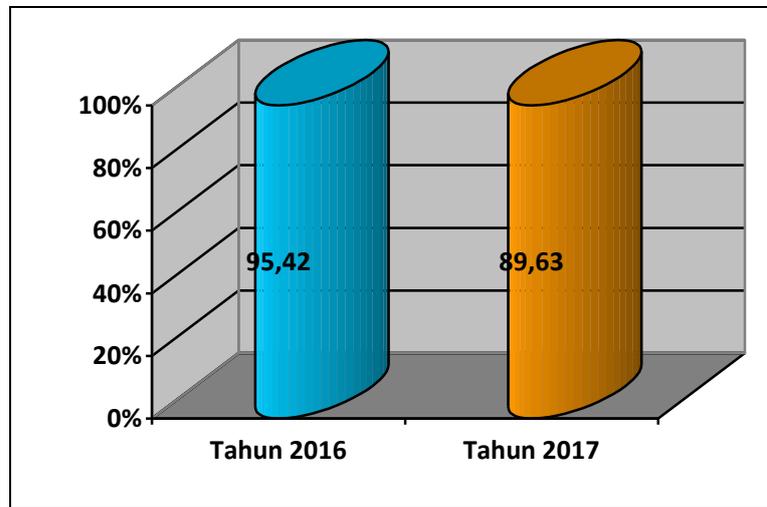
4.2.4. Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit pada tahun 2017 kembali menjadi koordinator wilayah V Riset Kesehatan Nasional untuk Riset Ketenagaan di Bidang Kesehatan (Risnakes) di enam provinsi meliputi Provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Papua Barat.

4.3. REALISASI ANGGARAN

Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP tahun anggaran 2017, bersumber dari DIPA No.DIPA-024-11.2.520607/2017. Alokasi anggaran tahun 2017 setelah ada efisiensi sebesar Rp. 92.749.294.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 83.130.111.632,- (89,63%). Jumlah *output* kegiatan berdasarkan RKAK/L sebanyak 32 (tiga puluh dua) *output* dengan realisasi fisik kegiatan sebesar 100% persen dan ada dua *output* publikasi yang tidak tercapai.

Realisasi anggaran tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi tahun 2016 (95,42%). Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 5, sebagai berikut:



Gambar 5. Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2016 dan 2017

Alokasi anggaran dan realisasi anggaran menurut output RKA/KL dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 13. Alokasi anggaran dan Realisasi Anggaran menurut Output Kegiatan B2P2VRP Tahun 2017

Kode Output	Output	Alokasi	Realisasi Anggaran	%
4011.051	Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	112.508.000	46.332.900	41,18
4011.052	Publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	198.543.000	92.723.309	46,70
4011.053	Hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1.919.887.000	1.808.883.723	94,22
4011.501	Hasil Riset Khusus Vektora	50.763.247.000	45.197.579.859	89,04
4011.502	Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	19.802.782.000	18.246.800.315	92,14
4011.951	Layanan Internal (Overhead)	7.992.279.000	7.191.390.829	89,98
Total		92.749.294.000	83.130.111.632	89,63

4.4. UPAYA MERAH WTP DAN REFORMASI BIROKRASI

Wajar Tanpa Pengecualian/WTP (*Unqualified Opinion*), adalah opini audit yang akan diterbitkan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah saji

material. Upaya dalam memperoleh WTP yang dilakukan oleh B2P2VRP adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik pada manajemen keuangan dari tahap pengecekan tanda bukti pertanggungjawaban sampai tahap penandatanganan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dilakukan oleh Satker. Disamping itu kegiatan rekonsiliasi yang dilakukan setiap bulan oleh Satker dengan KPPN memberikan penilaian tersendiri terhadap kebenaran dalam penggunaan anggaran sesuai dengan *output* dan mata anggaran yang ada pada DIPA Satker. Dengan demikian apabila ditemukan kesalahan materi dalam pertanggungjawaban anggaran dapat segera dilakukan perbaikan yang memungkinkan. Hal tersebut tentunya sebagai kendali untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran pada tahap berikutnya. Upaya-upaya tersebut tercapai juga dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola keuangan secara mandiri dan terkoordinasi antar Bagian/Bidang di lingkungan B2P2VRP. Dalam upaya mempertahankan opini WTP, dilakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Pendampingan pelaksanaan operasional kegiatan B2P2VRP oleh Tim Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenkes RI.
- b. Proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara terbuka dan transparan melalui internet atau secara elektronik (LPSE). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan B2P2VRP. Disamping itu dilakukan pendampingan oleh BPKP Propinsi Jawa Tengah dalam proses pengadaan barang dan jasa.
- c. Konsultasi kepada DJPB Jawa Tengah dalam pelaksanaan kegiatan di B2P2VRP.
- d. Review terhadap SOP (*Standard Operasional Prosedure*) kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan *Up date*.

Reformasi Birokrasi dilakukan untuk memperbaiki kelembagaan, tatalaksana atau proses pelayanan, peningkatan manajemen sumber daya manusia agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Upaya yang telah dilakukan berkaitan dengan reformasi birokrasi antara lain dengan meningkatkan manajemen kepegawaian dengan digitalisasi kepegawaian, peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan baik administrasi maupun teknis. Tugas belajar kepada peneliti dan teknisi untuk pendidikan formal merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kompetensi SDM agar dapat memberikan kinerja dan pelayanan terbaik untuk masyarakat pengguna. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat juga dilakukan dengan upaya pelayanan publik yang diberikan secara prima melalui pelaksanaan prosedur operasional yang tertib, baik dalam birokrasi maupun bersifat teknis. Khususnya pelayanan teknis untuk laboratorium uji kaji insektisida, di mana penggunaannya adalah program kesehatan serta perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pengendalian vektor, maka B2P2VRP telah berhasil mengakreditasikan laboratorium khususnya laboratorium uji kaji insektisida dan telah memperoleh

sertifikat ISO 17025-2008 dari KAN. Akreditasi laboratorium lainnya selanjutnya akan diupayakan untuk secara bertahap. Pada tahun 2017 telah dilakukan surveilans pelaksanaan ISO 17025-2008 oleh KAN dan diputuskan bahwa sertifikasi ISO 17025-2008 terhadap laboratorium uji kaji insektisida B2P2BVRP tetap dipertahankan.

Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (Duver) juga merupakan upaya B2P2VRP untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum, akademisi serta pemangku kepentingan lainnya dalam memperoleh referensi yang lengkap dan aktual dalam aras vektor dan reservoir yang berkaitan dengan bionomi, penyebaran, penyakit yang ditimbulkan serta cara pengendalian vektor dan reservoirnya. Duver menyajikan referensi yang mudah diterima semua kalangan, dari siswa sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan peminat lainnya.

Pelayanan kepada masyarakat juga diupayakan meningkat berdasarkan masukan melalui Website B2P2VRP ataupun Pojok Layanan Informasi.

BAB V

PENUTUP

Berbagai strategi pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dan berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan walaupun tidak semuanya, yang terwujud dalam pencapaian indikator kinerja. B2P2VRP telah berhasil mencapai *output* indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (Tapja) tahun 2017 sebagai berikut :

- 1) Indikator Kinerja Kegiatan 1 “Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit” tercapai 2 rekomendasi kebijakan, sesuai dengan target,
- 2) Indikator Kinerja Kegiatan 2 ”Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional serta internasional, tercapai 12 publikasi dari 15 publikasi yang ditargetkan,
- 3) Indikator Kinerja Kegiatan 3 ”Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit”, tercapai 9 laporan dari target 9 laporan. Adapun laporan tersebut meliputi :
 - a) Riset Khusus Vektora 2016 menghasilkan database bidang Vektor dan Reservoir sebanyak 7 laporan provinsi
 - b) Penelitian “Uji Efikasi dan Stabilitas Impregnated Paper Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida Sipermetrin, Permetrin dan Lambdasihalotrin Terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*” menghasilkan 1 laporan
 - c) Penelitian “Formulasi Nano insektisida dari Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*) untuk Pengendalian Nyamuk *Aedes aegypti* Stadium Pradewasa” menghasilkan 1 laporan
 - d) Penelitian “Uji Stabilitas Biolaras Terhadap Jentik Nyamuk Vektor” menghasilkan 1 laporan
- 4) Indikator Kinerja Kegiatan 4 “Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat Hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V”, Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit sebagai koordinator wilayah V menghasilkan 1 laporan Riset Ketenagaan di Bidang Kesehatan.
- 5) Laporan Dukungan Manajemen sebagai pendukung kegiatan di B2P2VRP dihasilkan 10 laporan.
- 6) Realisasi anggaran DIPA B2P2VRP tahun 2017 mencapai Rp.83.130.111.632,00 (89,63%) dari Rp.92.749.294.000,00.

LAMPIRAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN
RESERVOIR PENYAKIT**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH

Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Siswanto, MHP, DTM

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 13 Januari 2017

Pihak Kedua,

Pihak Pertama

dr. Siswanto, MHP, DTM
NIP. 196005271988031001

Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc. PH
196110211986031002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR
DAN RESERVOIR PENYAKIT

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah hasil riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2
		3. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	9
		4. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15

Kegiatan

1. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Anggaran

Rp 110.741.164.000,-

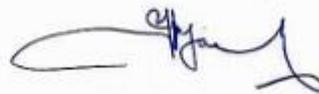
Jakarta, 13 Januari 2017

Pihak Kedua,



dr. Siswanto, MHP, DTM
 NIP. 196005271988031001

Pihak Pertama,



Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH
 196110211986031002

Lampiran 2. Ringkasan Rekomendasi Kebijakan

1. Pengendalian vektor filariasis limfatik menunjang eliminasi di Jawa Tengah

Hasan Boesri

Filariasis limfatik adalah salah satu penyakit tropis terabaikan yang disebabkan oleh parasit cacing filaria dan ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk. Program eliminasi filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu *“The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020”*. Program eliminasi dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu : pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tata laksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 9 kabupaten/kota yang endemis filariasis yaitu Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Brebes, Wonosobo, Semarang, Grobogan, Blora, Pati dan Demak. Pada tahun 2015 dicanangkan bulan eliminasi kaki gajah (Belkaga) secara nasional dan setiap bulan Oktober semua kabupaten endemis secara serentak melakukan kegiatan POPM dengan tujuan utama tahun 2020 Indonesia Bebas Filariasis Limfatik. Pengendalian vektor Filariasis limfatik masih terintegrasi dengan demam berdarah dengue (DBD) dan malaria. Pola pengendalian terintegrasi bisa menjadi tidak efektif bila kejadian kasus filaria tidak termasuk dalam daerah kasus DBD atau malaria.

Rekomendasi untuk percepatan eliminasi Filariasis Limfatik, perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan pembagian obat dengan survei cakupan pengobatan, penentuan ulang daerah endemis. Pemerintah daerah menyukseskan kegiatan BELKAGA disesuaikan dengan momen budaya setempat, melalui dinas pekerjaan umum dan tata kota meningkatkan perbaikan sistem drainase untuk memperlancar air limbah baik di perkotaan maupun di perdesaan, menyikapi surat edaran menteri dalam negeri nomor 443/3000/SJ Tahun 2016 mengenai pengendalian penyakit menular tropik terabaikan, dan pengendalian vektor filariasis yang berdiri sendiri sesuai dengan bionomik vektor.

2. Kajian eliminasi malaria di wilayah Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (Vektora) Tahun 2015

Wiwik Trapsilowati

Malaria sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, bahkan di dunia. Sejak tahun 2007 telah disepakati secara global untuk melakukan eliminasi malaria, dan di Indonesia telah diterbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia dengan dilampiri pedoman eliminasi malaria. Eliminasi malaria di Indonesia direncanakan dicapai secara bertahap sampai tahun 2030. Permasalahan terkait eliminasi malaria saat ini adalah belum semua kabupaten/kota pada provinsi yang ditargetkan mencapai eliminasi malaria pada tahun 2015 memperoleh sertifikat eliminasi. Berdasarkan hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit tahun 2015, menunjukkan bahwa 12 kabupaten/kota pada 4 provinsi di Indonesia masih ditemukan adanya spesies vektor malaria dan dilaporkan adanya kasus malaria, sehingga wilayah tersebut merupakan wilayah reseptif yang masih memungkinkan terjadinya penularan

malaria. Rekomendasi kebijakan yang diusulkan adalah melakukan surveilans vektor dan meyakinkan bahwa nyamuk yang ditemukan tidak menjadi masalah dalam penularan malaria, serta surveilans migrasi secara terintegrasi dengan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK).

Lampiran 3. Abstrak Penelitian DIPA

1. Riset Khusus Vektora 2017

a. Riset Khusus Vektora Provinsi Riau Tahun 2017

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Disease* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, Chikungunya, filariasis dan *Japanese Encephalitis*. Sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, Hantavirus, *scrub typhus*, *murine typhus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, schistosomiasis. Belum banyak dilaporkan potensi reservoir (tikus dan kelelawar) sebagai reservoir dari berbagai penyakit. Terdapat kemungkinan perbedaan potensi terjadinya penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir di berbagai ekosistem. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar dapat dilihat masih sangat terbatas, padahal melihat latar belakang di atas, nyamuk, tikus dan kelelawar masih menjadi permasalahan penting dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir, bahkan sering kali menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk macam dan jumlah spesies, potensi dan perannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan penelitian adalah pemutakhiran data dasar vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir. Jenis penelitian adalah observational deskriptif dengan rancangan studi potong lintang. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis, Kota Dumai dan Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau yang teridentifikasi sebagai daerah endemis beberapa penyakit tular vektor dan reservoir. Pengambilan sampel dilakukan dengan menangkap nyamuk, tikus dan kelelawar di beberapa ekosistem yang berbeda. Proses penangkapan dilakukan di hutan dekat pemukiman, hutan jauh pemukiman, non hutan dekat pemukiman, non hutan jauh pemukiman, pantai dekat pemukiman, dan pantai jauh pemukiman. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Hasil konfirmasi vektor di Provinsi Riau menunjukkan bahwa patogen penyebab penyakit tular vektor hanya terkonfirmasi dari Kabupaten Bengkalis. Plasmodium penyebab malaria terkonfirmasi pada *An. sinensis*. Virus Chikungunya terkonfirmasi positif pada *Ve. andamanensis*. Virus JE terkonfirmasi pada *Cx. tritaeniorhynchus*, *Cx. gelidus* dan *Cx. vishnui*. Sedangkan virus dengue dan cacing filaria tidak terkonfirmasi terdapat di Kabupaten Bengkalis, Kota Dumai dan Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil pemeriksaan laboratorium di Kabupaten Bengkalis *Rattus tanezumi* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus ditemukan juga positif pada *R. tanezumi* dan *R. tiomanicus*. Sedangkan pada kelelawar pemeriksaan pathogen menunjukkan hasil positif JE pada *Cynopterus brachyotis* dan *C. cf minutus*. Di Kota Dumai *R. tanezumi* dan *R. exulans* positif mengandung bakteri leptospira. Pemeriksaan hanta virus positif ditemukan di *R. annandalei*, *R. tanezumi* dan *R. tiomanicus*. Kelelawar terkoleksi dari Kota Dumai positif Lyssavirus pada *C. brachyotis*, *C. sphinx* dan *C. titthaecheilus*. Pemeriksaan leptospira di Kabupaten Kepulauan Meranti ditemukan di *R. norvegicus*, *R. tanezumi* dan *R. tiomanicus*. Hantavirus tidak terdeteksi pada tikus. Pada pemeriksaan kelelawar di Kabupaten Kepulauan Meranti, *C. brachyotis* dan *M. sobrinus* terkonfirmasi Lyssavirus. Sedangkan virus JE terkonfirmasi pada *M. sobrinus*.

b. Riset Khusus Vektora Provinsi Jambi Tahun 2017

Penyakit tular vektor, tular reservoir (zoonosis) dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia, akan tetapi data mengenai bionomi vektor (nyamuk) dan reservoir (tikus dan kelelawar) masih sangat terbatas. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk pemutakhiran data dasar vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan rancangan studi potong lintang. Penelitian dilakukan di 7 provinsi. Di Provinsi Jambi penelitian dilakukan di Kabupaten Bungo, Sarolangun, dan Tanjung Jabung Barat. Lokasi pengambilan sampel mewakili ekosistem hutan, non-hutan, dan pantai, selain itu pemilihan lokasi juga mewakili endemisitas penyakit tular vektor dan reservoir, seperti Demam Berdarah Dengue, malaria, filariasis limfatik, leptospirosis, *Japanese encephalitis*, infeksi hantavirus, chikungunya, dan Lyssavirus. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Hasil penelitian menunjukkan nyamuk tertangkap terdiri dari 117 spesies, tikus 14 spesies, dan kelelawar 14 spesies. Hasil pengujian laboratorium menunjukkan virus JE ditemukan di Kabupaten Sarolangun. Nyamuk terkonfirmasi positif plasmodium ditemukan di Kabupaten Bungo dan Sarolangun. Cacing filaria (*Brugia sp.*) ditemukan di Kabupaten Sarolangun. Angka Bebas Jentik di 3 kabupaten dibawah 95 persen. Tikus terkonfirmasi mengandung *Leptospira* dan Hantavirus ditemukan di 3 kabupaten lokasi penelitian. Dua jenis tikus yaitu *Rattus timanicus* dan *Maxomys whiteheadi* terkonfirmasi sebagai reservoir baru Hantavirus. Kelelawar terkonfirmasi mengandung Lyssavirus ditemukan di 3 kabupaten lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian penularan penyakit tular vektor dan zoonosis berpotensi terjadi di daerah penelitian.

c. Riset Khusus Vektora Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017

Penyakit tular vektor, zoonosis dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia. Beberapa penyakit tular vektor antara lain demam berdarah dengue, chikungunya, filariasis dan *Japanese encephalitis*, Sedangkan beberapa penyakit yang ditularkan oleh reservoir antara lain leptospirosis, hantavirus, *scrub thypus*, *murine thypus*, *spotted fever group rickettsiae*, pes, *schistosomiasis*.

Berdasarkan hasil survei nyamuk ditemukan empat genus nyamuk yang dominan yaitu *Anopheles*, *Aedes*, *Culex* dan *Armigeres*. Spesies *Anopheles* yang ditemukan di Kabupaten Kulon Progo, Bantul dan Gunung Kidul adalah *An. barbirostris*, *An. kochi* dan *An. vagus*. *Aedes* yang dominan di temukan adalah *Ae. albopictus*, *Ae. ppoicilius*, dan *Ae. vexan*. Pada kelompok genus *Culex* yang ditemukan di semua kabupaten antara lain *Cx. bitaeniorhynchus*, *Cx. fuscocephalus*, *Cx. hutchinsoni*, *Cx. quinquefasciatus*, *Cx. sitiens*, *Cx. tritaeniorhynchus* dan *Cx. vishnui*. Genus *Armigeres* yang dominan ditemukan adalah *Ar. kesseli*, *Ar. malayi*, dan *Ar. subalbatus*. Genus *Mansonia* yang dominan ditemukan adalah *Mansonia uniformis*. Berdasarkan hasil deteksi patogen malaria hanya ditemukan pada *An. vagus* di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul. Sedangkan virus chikungunya terdeteksi pada *Ae. aegypti* di Kabupaten Bantul. Hasil survei di daerah

endemis DBD di masing-masing kabupaten memiliki nilai ABJ<95% sehingga daerah tersebut berpotensi terjadi penularan DBD maupun chikungunya.

Hasil koleksi tikus di Kab Kulon Progo, Bantul dan Gunung Kidul DIY didominasi oleh *R. tanezumi* ditemukan di ekosistem dekat pemukiman. *R. tiomanicus* adalah spesies paling dominan yang ditemui di ekosistem jauh pemukiman. Ekosistem yang paling tinggi tingkat keragamannya adalah HDP dan PDP. *Maxomys surifer* adalah spesies yang hanya ditemukan di Kabupaten Kulon Progo, yaitu di ekosistem PDP. Hasil pemeriksaan patogen di Kabupaten Kulon Progo *Rattus tanezumi* positif terdeteksi leptospira. Sedangkan Hantavirus positif terdeteksi pada *Rattus tanezumi*, *Rattus tiomanicus*, *Mus caroli* dan *Bandicota indica*. Di Kabupaten Bantul leptospira terdeteksi positif pada *Rattus tanezumi*, *Rattus norvegicus*, dan *Rattus tiomanicus*. Hantavirus terdeteksi pada *Rattus tanezumi*, *Rattus norvegicus*, dan *Bandicota indica*. Di Gunung Kidul Leptospirosis dan hantavirus positif terdeteksi pada *Rattus tanezumi* dan *Rattus argentiventer*. Hasil koleksi kelelawar di Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 8 genus dan 19 spesies. Spesies dari Sub ordo *Microchiroptera* yang paling banyak ditemui dibandingkan dua Kabupaten lain adalah *Scotophilus cf kuhlii*, yang ditemukan di ekosistem PDP. Koleksi kelelawar di Kabupaten Bantul diperoleh 10 genus dan 23 spesies, sedangkan *Hipposideros larvatus* merupakan spesies dominan dari Subordo *Megachiroptera* (10,5%). Hasil koleksi kelelawar di Kabupaten Gunung Kidul terdiri atas 9 genus dan 21 spesies. Spesies dari Sub ordo *Microchiroptera* paling dominan dan tidak ditemui di dua kabupaten lainnya adalah *Rhinolopus craeghi*. Hasil pemeriksaan pathogen *lyssavirus* dan nipahvirus pada kelelawar terkoleksi di Provinsi DIY menunjukkan hasil negatif pada semua sampel.

d. Riset Khusus Vektora Provinsi Bali Tahun 2017

Rikhus Vektora dilaksanakan secara bertahap di seluruh provinsi untuk pemutakhiran data vektor dan reservoir penyakit yang disebabkan nyamuk, tikus serta kelelawar sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan zoonosis di Indonesia. Riset dilakukan secara observasional deskriptif menggunakan rancangan studi potong lintang. Koleksi sampel dilaksanakan di tiga kabupaten, pada tiga ekosistem yang berbeda, yaitu hutan (H), non hutan (NH) dan pantai (P), baik di dekat pemukiman (DP) dan jauh pemukiman (JP). Sampel diidentifikasi dan diuji di laboratorium untuk konfirmasi spesies dan agen penyakit. Pemeriksaan laboratorium sampel nyamuk dilakukan secara PCR (*Polymerase Chain Reaction*) untuk DBD, malaria, chikungunya, JE dan filariasis. Sementara pada sampel tikus dilakukan uji leptospirosis secara PCR dan uji hanta virus secara ELISA (*Enzyme-linked immunosorbent assay*). Pada kelelawar dilakukan uji JEV dan Lyssavirus secara PCR. Rikhus Vektora Provinsi Bali dilaksanakan di Kabupaten Jembrana, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Karangasem. Total koleksi diperoleh 9 genus dan 79 spesies nyamuk, 4 genus dan 15 spesies tikus, serta 15 genus dan 21 spesies kelelawar. Pemeriksaan laboratorium menunjukkan spesies *An. kochi* dan *An. tessellatus* terkonfirmasi positif Malaria serta *Culex vishnui* terkonfirmasi positif filaria di Kabupaten Jembrana. Spesies *Rattus tanezumi*, *R. exulans*, *R. tiomanicus*, *R. argentiventer* dan *R. cf. tiomanicus* terkonfirmasi positif leptospirosis di Kabupaten Badung dan Kabupaten Karangasem. Spesies *R. tanezumi*, *R. tiomanicus*, *R. cf. tanezumi*, *Niviventer cf. fulvescens*, dan *Maxomys surifer* terkonfirmasi positif hanta virus di tiga kabupaten lokasi penelitian. Spesies *Cynopterus brachyotis* terkonfirmasi positif JEV di Kabupaten Badung. Spesies *Tylonycteris alecto*, *Aethalops alecto*, dan *Cynopterus brachyotis* terkonfirmasi positif

Lyssavirus di tiga kabupaten lokasi penelitian. Data kasus penyakit tular vektor pada tiga kabupaten terpilih tahun 2015 – 2016 meliputi malaria, JE, dan DBD. Sedangkan data kasus penyakit tular reservoir tidak ada laporan kasus, kecuali Rabies. Hasil uji laboratorium pada sampel nyamuk, tikus dan kelelawar dibandingkan data kasus yang tercatat di fasyankes menunjukkan terdapat risiko cukup tinggi terjadinya zoonosis di wilayah riset.

e. Riset Khusus Vektora Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017

Penyakit tular vektor, tular reservoir (zoonosis) dan *Emerging Infectious Diseases* (EID) cukup tinggi di Indonesia, akan tetapi data mengenai bionomi vektor (nyamuk) dan reservoir (tikus dan kelelawar) masih sangat terbatas. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk pemutakhiran data dasar vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian observasional diskriptif dengan menggunakan rancangan studi potong lintang. Penelitian dilakukan di 7 provinsi. Di Provinsi Kalimantan Tengah penelitian dilakukan di Kabupaten Pulang Pisau, Gunung Mas, dan Murung Raya. Lokasi pengambilan sampel mewakili ekosistem hutan, non-hutan, dan pantai, selain itu pemilihan lokasi juga mewakili endemisitas penyakit tular vektor dan reservoir, seperti Demam Berdarah Dengue, malaria, filariasis limfatik, leptospirosis, *Japanese encephalitis*, infeksi hantavirus, chikungunya, dan *Lyssavirus*. Sampel yang diperoleh diidentifikasi dan dianalisa potensinya sebagai vektor dan reservoir penyakit. Hasil penelitian menunjukkan nyamuk tertangkap terdiri dari 79 spesies, tikus 12 spesies, dan kelelawar 8 spesies. Hasil pengujian laboratorium menunjukkan virus chikungunya ditemukan di Kabupaten Pulang Pisau. Nyamuk terkonfirmasi positif *Plasmodium* ditemukan di Kabupaten Gunung Mas dan Murung Raya. Angka Bebas Jentik di 3 kabupaten dibawah 95 persen. Tikus terkonfirmasi mengandung *Leptospira* dan *Hantavirus* ditemukan di 3 kabupaten lokasi penelitian. Dua jenis tikus yaitu *Rattus tiomanicus* dan *Rattus tanezumi* terkonfirmasi sebagai reservoir *leptospirosis* dan *hantavirus* di Kabupaten Pulang Pisau dan Gunung Mas. Kelelawar terkonfirmasi mengandung *Lyssavirus* ditemukan di 2 kabupaten lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian penularan penyakit tular vektor dan zoonosis berpotensi terjadi di daerah penelitian.

f. Riset Khusus Vektora Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017

Potensi nyamuk, tikus dan kelelawar sebagai vektor dan reservoir penyakit. Data mengenai taksonomi, bionomik dari berbagai nyamuk, tikus dan kelelawar masih sangat terbatas. Selain itu pemutakhiran data mengenai sebaran geografis, perubahan iklim, serta konfirmasi vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengetahui macam dan jumlah spesies, potensi dan peranannya di dalam penularan penyakit tular vektor dan reservoir di Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang berpotensi terjadi penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir karena spesies yang telah diduga sebagai vektor dan reservoir di temukan di Provinsi Sulawesi Selatan. Pengambilan sampel nyamuk, tikus dan kelelawar di lakukan di Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, serta Kabupaten Luwu Timur. Hasil menunjukkan

jumlah spesies nyamuk, tikus, dan kelelawar yang ditemukan di Sulawesi Selatan sebanyak masing-masing 76 spesies nyamuk, 23 spesies tikus, dan 28 spesies kelelawar. Patogen penyakit tular vektor yang terkonfirmasi dalam Rikhus Vektora di Sulawesi Selatan adalah malaria dan virus JE. Spesies yang terkonfirmasi sebagai vektor malaria di Sulawesi Selatan adalah *An. barbirostris*, *An. peditaeniatus*, *An. vagus*, *An. subpictus*, *An. indefinitus*, dan *An. karwari* dengan empat spesies diantaranya baru terkonfirmasi di Sulawesi Selatan, yaitu *An. karwari*, *An. peditaeniatus*, *An. vagus*, dan *An. indefinitus*. Spesies yang terkonfirmasi sebagai vektor JE adalah *Cx. tritaeniorhynchus* yang merupakan konfirmasi vektor filariasis baru di Sulawesi Selatan. Hasil pemeriksaan jentik menunjukkan ketiga kabupaten lokasi Rikhus Vektora berpotensi tinggi terjadi penularan DBD yang ditunjukkan oleh $BI > 35$ dan $ABJ < 95\%$. Patogen penyakit tular reservoir yang terkonfirmasi di Sulawesi Selatan adalah leptospirosis dan hantavirus. Tikus yang terkonfirmasi reservoir leptospirosis di Sulawesi Selatan adalah *Rattus argentiventer*, *Rattus hoffmanni*, *Rattus cf. hoffmanni*, *Rattus tanezumi*, *Bunomys cf. andrewsi*, *Rattus norvegicus*, *Rattus exulans*, dan *Rattus cf. tanezumi* dan yang terkonfirmasi reservoir hanta virus adalah *Rattus tanezumi*, *Bunomys chrysocomus*, dan *Rattus norvegicus*. Sedangkan kelelawar tidak ada yg terkonfirmasi sebagai reservoir penyakit.

g. Riset Khusus Vektora Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Rikhus Vektora dilaksanakan secara bertahap di seluruh provinsi untuk melakukan pemutakhiran data vektor dan reservoir penyakit yang disebabkan nyamuk, tikus serta kelelawar sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan zoonosis di Indonesia. Riset dilakukan secara observasional deskriptif menggunakan rancangan studi potong lintang. Koleksi sampel dilaksanakan di 3 kabupaten per provinsi, pada 3 ekosistem yang berbeda, yaitu hutan (H), non hutan (NH) dan pantai (P), baik di dekat pemukiman (DP) dan jauh dari pemukiman (JP). Sampel diidentifikasi dan diuji di laboratorium untuk konfirmasi spesies dan agen penyakit. Pemeriksaan laboratorium pada sampel nyamuk secara PCR (*Polymerase Chain Reaction*) untuk DBD, malaria, chikungunya, JE dan filariasis. Sementara pada sampel tikus dilakukan uji leptospirosis secara PCR dan uji hantavirus secara ELISA (*Enzyme-linked immunosorbent assay*). Pada kelelawar dilakukan uji JEV dan Lyssa virus secara PCR. Rikhus Vektora Provinsi Papua Barat dilaksanakan di Kabupaten Fak Fak, Kabupaten Manokwari, dan Kabupaten Raja Ampat. Total koleksi nyamuk diperoleh terdiri dari 10 genus dan 80 spesies. Total koleksi tikus diperoleh 3 genus dan 13 spesies. Total koleksi kelelawar terdiri dari 16 genus dan 35 spesies. Pemeriksaan laboratorium menunjukkan terdapat nyamuk positif virus Malaria dan Filaria di Kabupaten Manokwari dan Raja Ampat. Uji leptospirosis terhadap sampel tikus di Provinsi Papua Barat diperiksa menunjukkan hasil positif secara uji PCR di tiga kabupaten. Uji Hantavirus pada sampel tikus di Provinsi Papua Barat menunjukkan hasil positif secara ELISA di tiga kabupaten. Uji JEV terhadap sampel kelelawar menunjukkan hasil positif di Kabupaten Manokwari. Uji Lyssa virus pada sampel kelelawar menunjukkan hasil positif di Kabupaten Manokwari. Data kasus penyakit tular vektor pada tiga kabupaten terpilih tahun 2015 – 2016 meliputi malaria, dan DBD. Sedangkan data kasus penyakit tular reservoir tidak ada laporan kasus. Sedangkan Leptospirosis dan infeksi Hantavirus tidak ada laporan kasus di semua fasyankes di lokasi riset. Hasil uji laboratorium pada sampel nyamuk, tikus dan kelelawar dibandingkan data kasus yang tercatat di fasyankes

menunjukkan terdapat risiko cukup tinggi terjadinya zoonosis yang belum dilaporkan pada fasyankes di wilayah riset.

2. Uji Efikasi dan Stabilitas *Impregnated Paper* Produk Lokal dengan Bahan Aktif Insektisida *Sipermetrin*, *Permetrin* dan *Lambdasihalotrin* Terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*

Riyani Setiyaningsih, dkk

Salah satu tantangan dan masalah pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit terutama DBD adalah resistensi terhadap insektisida. Telah dilaporkan terjadi resistensi *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya monitoring resistensi vektor DBD agar pengendalian yang dilakukan dapat efektif. Monitoring resistensi dilakukan dengan uji *suceptibility* menggunakan *impregnated paper*. Selama ini *impregnated paper* untuk uji *suceptibility* menggunakan produk dari Malaysia yang telah diakui WHO (Standart). Dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa B2P2VRP akan membuat *impregnated paper* dengan kertas lokal sehingga di harapkan harga lebih murah dan tidak import. Beberapa insektisida yang akan dicoba adalah *permetrin* 0,25%, *cypermetrin* 0,05% dan *lamdacyhalotrin* 0,03%. Bahan kertas yang digunakan adalah kertas polos, kertas kerut dan kertas *whatman*. Masing-masing kertas dibuat *impregnated paper* dengan insektisida *permetrin*, *cypermetrin* dan *lamdacyhalotrin*. Masing-masing produk kemudian diuji *bioassy* dengan *Ae. aegypti* dengan pembandingnya menggunakan *imprgenated paper* standart WHO buatan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kematian, efek *knocked down* dan residu insektisida pada produk *impregnated paper* lokal dan standart WHO dengan bahan aktif *ermetrin*, *cypermetrin* dan *lamdacyhalotrin* pada penyimpanan nol, satu, tiga dan enam bulan. Uji efikasi dan stabilitas produk *impregnated paper* lokal perlu dilanjutkan lagi sampai masa penyimpanan satu tahun mengingat produk *impregnated paper* USM memiliki masa kadaluwarsa satu tahun.

3. Formulasi Lanjutan Nano insektisida dari Daun Tembakau (*Nicotiana tabacum*) untuk Pengendalian Nyamuk *Aedes aegypti* Stadium Pradewasa

Dhian Prastowo, dkk

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan insektisida alam. Ekstrak dau tembakau diharapkan dapat dibuat nano insektisida yang dapat menjadi bahan insektisida alternatif yang digunakan untuk pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* vektor demam berdarah dengue. Penelitian pada tahun ini mempunyai kegiatan pembuatan nano insektisida ekstrak ekstrak daun tembakau serta uji larvasida terhadap nyamuk *Ae. aegypti* stadium pradewasa.

Penelitian ini bertujuan antara lain: untuk memperoleh formulasi yang paling efektif dari ekstrak daun tembakau sebagai insektisida nabati, mendapatkan dosis yang dapat membunuh nyamuk *Ae. aegypti*, serta mendapatkan bentuk formulasi nano insektisida nabati ekstrak daun tembakau. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) dengan metode eksperimental murni. Pengolahan data menggunakan program statistik.

Hasil dari penelitian ini yaitu ekstrak daun tembakau (*Nicotiana tabacum*) dapat dibuat nano insektisida sebagai larvasida pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* stadium pradewasa vektor demam berdarah dengue. Didapatkan LC50 1,153 ppm, LC90 1,719 ppm dan LC95 1,925 ppm pada nanopartikel pelarut aquadest. LC50 1,641 ppm, LC90 10,741 ppm dan LC95

18,295 ppm pada nanopartikel pelarut aquademineralisasi. Pengukuran partikel nano insektisida diketahui berukuran 89,2 – 112,0 nm pada pelarut aquadest dan 89,2 – 112,0 nm pada pelarut aquademineralisasi 79,0 – 143,7 nm. Hasil penelitian diperoleh bahwa ekstrak daun tembakau dapat dibuat sebagai nano insektisida yang mempunyai potensi sebagai insektisida nabati pengendalian nyamuk vektor demam berdarah dengue *Aedes aegypti*.

4. Pelaksanaan Layanan Perencanaan (Pendampingan dan Penanggulangan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan Peningkatan Kasus Tular Vektor Penyakit)

“Monitoring dan Pendampingan“ Pelaksanaan PSN (GASURKES DAN SEMANTIK) Untuk Menurunkan Kasus DBD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Kepmenkes No. 581/MENKES/SK/VII/1992 menetapkan program nasional pemberantasan DBD dengan prioritas upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan merancang model peran serta masyarakat yang sesuai kondisi dan budaya setempat. Kota Semarang telah melaksanakan program Inovasi PSN dengan istilah “GASURKES” dan “SEMANTIK” yang telah dilaksanakan pada tahun 2015. Pelaksana Gerakan Survei Kesehatan (GASURKES) adalah petugas surveilans kesehatan, merupakan orang luar (non PNS) yang direkrut oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang dan dikontrak selama 1 tahun. Peran petugas “GASURKES” adalah melakukan pemantauan jentik per minggu per 100 rumah tiap kelurahan dan hanya bersifat sampling. Berbeda dengan “GASURKES” petugas pada Semarang Anti Jentik (“SEMANTIK”) adalah PNS dari Bidang Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan, Dinas Kesehatan Kota Semarang termasuk “JUMANTIK” (Juru Pemantau Jentik) tiap Kecamatan dan “KADER” yang dibentuk PKK setempat. Peran petugas pada “SEMANTIK” adalah melakukan pemantauan jentik saja. Sedangkan pada GASURKES, disamping pemantauan jentik juga berupaya meningkatkan kompetensi dan pemberdayaan serta pembinaan dalam melaksanakan fungsional epidemiologi petugas puskesmas selaku koordinator GASURKES tingkat Kecamatan/Desa. Hasil evaluasi sampai bulan Desember 2015 oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang berkaitan dengan pelaksanaan “GASURKES”, masih dilaporkan adanya kasus DBD dan DSS sebesar 1.737 penderita dengan kasus meninggal sebesar 21 orang. Meskipun tahun 2016 turun dibandingkan tahun 2015 total kasus DBD masih tinggi. Awal tahun 2017 sampai bulan April masih ditemukan kasus DBD sebesar 221 kasus. Penyumbang tingginya kasus DBD dan DSS Kota Semarang dari Kecamatan Tembalang (Dinkes Kota Semarang).

Berdasarkan masih tingginya kasus di Kota Semarang menggambarkan masih tingginya populasi vektor DBD *Aedes aegypti* di daerah tersebut. Salah satu penyebab tingginya populasi vektor kemungkinan adalah pelaksanaan PSN oleh petugas GASURKES maupun SEMANTIK belum maksimal. Dengan demikian Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, Badan Litbang Kesehatan Salatiga akan melakukan Monitoring dan Pendampingan pelaksanaan PSN di Kota Semarang khususnya Kecamatan Tembalang Kota Semarang sebagai daerah percontohan gerakan serentak “GERTAK” menuju eliminasi DBD.

“Monitoring dan Pendampingan“ Pelaksanaan PSN (GASURKES DAN SEMANTIK) Untuk Menurunkan Kasus DBD di Kecamatan Tembalang Kota Semarang, telah dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2017.

Hasil pelaksanaan pendampingan PSN GASURKES DAN SEMANTIK oleh B2P2VRP SALATIGA, dapat memperbaiki *Index Entomologi* (HI, BI, CI dan ABJ) di 6 Kelurahan. Salah satu kelurahan yaitu Sendangmulyo nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 94 % mendekati target Nasional sebesar 95 %. Nilai *Breteau Index* (BI) Kelurahan Sendangmulyo juga sangat

baik yaitu 8 dibawah ≥ 20 dan nilai House Index (HI) sebesar 4 dibawah ≥ 5 %. Implikasi membaiknya *index* entomologi dapat mengurangi kasus transovarial DBD. Terbukti sampai tanggal 8 Maret 2018 data kasus dari Kecamatan Tembalang hanya 3 kasus DSS.

Aedes aegypti dari Kecamatan Tembalang sudah resisten terhadap 4 insektisida yaitu *Bendiokarb* 0,1 %, *Permetrin* 0,75 %, *Lambdasihalotrin* 0,05 % dan *Cypermethrin* 0,05 %, dengan kematian masing-masing berturut-turut sebesar 27 %, 29 %, 7 % dan 6 %. Terhadap insektisida *Propoxur* 0,10 % *Ae. aegypti* masih toleran atau perlu verifikasi dengan kematian sebesar 80 %. Kematian *Ae. aegypti* masih 100 % terhadap insektisida *Deltamethrin* 0,05 % dan *Malathion* 5,0% sehingga kedua insektisida tersebut masih dapat dipakai untuk mengendalikan *Ae. aegypti* dengan aplikasi *fogging*.

Hasil pemeriksaan *Ae. aegypti* tertangkap seluruh *pooling* sebesar (117 *pooling*) tidak ditemukan virus pada nyamuk baik virus dengue maupun virus zika. Hal tersebut kemungkinan PSN yang dilakukan GASURKES DAN SEMANTIK dapat mengurangi kasus *transovarial transmission* dan pengendalian vektor yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kota Semarang masih efektif untuk mengendalikan nyamuk "*infected*" pada saat pelaksanaan *fogging*.

Berdasarkan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat menggambarkan bahwa partisipasi dalam PSN masih perlu ditingkatkan, namun dengan adanya GASURKES dan SEMANTIK masyarakat lebih termotivasi untuk melaksanakan PSN. Jumlah petugas GASURKES dan SEMANTIK sangat mempengaruhi hasil capaian *index* entomologi.

Pada hasil pemetaan kasus dan rumah positif jentik di 6 kelurahan ternyata bahwa semua kelurahan berpola sama. Pada setiap rumah kasus ternyata pada radius 100 meter/jarak terbang nyamuk ditemukan rumah positif jentik. Hasil wawancara responden menunjukkan bahwa penularan terjadi secara lokal didukung dengan pemetaan kasus, dan bukan kasus import karena responden tidak bepergian keluar daerah.

5. Pelaksanaan Layanan Perencanaan (Pendampingan dan Penanggulangan KLB dan Peningkatan Kasus Tular Reservoir Penyakit)

Assesment dan Pendampingan Penanganan Peningkatan Kasus/Kejadian Luar Biasa (KLB) Zoonosis (Antraks dan Leptospirosis)

Pada Tahun 2017, telah terjadi kejadian luar biasa zoonosis yaitu, antraks dan leptospirosis di Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta dan leptospirosis di Kabupaten Kebumen, Cilacap, Banyumas dan Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian penanggulangan antraks dan leptospirosis telah dilakukan pada bulan Mei-Desember 2017 di wilayah kabupaten tersebut. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor risiko kejadian luar biasa dan pencegahan penularan antraks dan leptospirosis. Pada penelitian ini dilakukan survei kasus antraks dan leptospirosis pada manusia, survei lingkungan, survei tikus/hewan ternak, aplikasi pengelolaan lingkungan dan penyuluhan masyarakat untuk pencegahan penularan. Hasil penelitian pada KLB antraks di Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta menunjukkan bahwa dilaporkan kasus 16 orang dengan gejala mengarah pada penyakit antraks, di wilayah Puskesmas Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Dari 16 kasus terdapat 1 orang yang meninggal dunia dan dugaan karena antraks, sementara itu di lokasi kejadian juga ditemukan hewan ternak sapi terduga terinfeksi antraks. Pada pemeriksaan sample usap/*swab*, 1 sampel *swab* dari rumah penderita antraks dinyatakan positif dari 4 sampel. Desinfeksi lingkungan dalam rumah menggunakan *Sodium Hipoklorit* dosis 10% pemaparan 20 menit pada lingkungan rumah diharapkan membunuh spora *Bacillus anthracis*. Hasil penelitian penanggulangan leptospirosis di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

memperlihatkan bahwa variabel yang memiliki hubungan dengan kejadian leptospirosis adalah variabel ke pekarangan tanpa alas kaki (OR=2,3, 95%), beraktifitas di sawah (OR=1,4; 95%), dan jika ada luka terbuka tidak ditutup (OR=1,4;95%). Tikus wiwok *Bandicota indica* ditemukan di sawah positif mengandung bakteri leptospira patogenik. Di Kabupaten Banyumas, faktor risiko terbesar terjadinya kasus leptospirosis adalah akibat terpaparnya air banjir yang terkontaminasi air kencing tikus, lingkungan kurang sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat yang masih kurang. Promosi kesehatan (penyuluhan) tentang pencegahan leptospirosis meningkatkan pengetahuan penduduk dalam mencegah penularan leptospirosis. Hasil penanggulangan KLB leptospirosis di Cilacap Jawa Tengah menunjukkan bahwa tikus rumah *R. tanezumi* yang ditemukan di dalam rumah mengandung bakteri *Leptospira* serovar Djasiman, sedangkan hasil penanggulangan leptospirosis di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah dan Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta menunjukkan bahwa hewan ternak sapi terdeteksi antibodi leptospira Peningkatan kasus/KLB antraks di Kulon Progo disebabkan oleh sapi terinfeksi bakteri antraks yang dikonsumsi secara massal. Sedangkan KLB leptospirosis di Kabupaten Kebumen, Cilacap, Banyumas, Boyolali, Jawa Tengah dan Kulon Progo, D.I. Yogyakarta disebabkan oleh aktivitas penduduk panen padi kontak langsung dengan genangan air sawah. Di sawah ditemukan tikus positif bakteri *Leptospira*. Perlunya penyuluhan ke masyarakat untuk lebih memperhatikan perilaku individu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Untuk mencegah penularan antraks sebaiknya mengkonsumsi daging sapi yang telah diolah oleh yang berwenang, sedangkan untuk mencegah penularan leptospirosis memakai alas kaki jika keluar rumah dan bila ada luka terbuka segera untuk ditutup dengan plester serta bila mengalami gejala demam/panas lebih dari 3 hari segera ke puskesmas/fasilitas kesehatan terdekat. Selain itu perlu pengendalian tikus di lingkungan rumah dan pengelolaan hewan ternak yang memadai untuk mencegah penularan leptospirosis.

6. Uji Stabilitas Biolaras Terhadap Jentik Nyamuk Vektor

Arief Nugroho

Pengendalian biologi jentik nyamuk vektor dapat dilakukan menggunakan Biolaras yang mengandung *Bacillus thuringiensis* H-14. Bakteri ini mematikan jentik nyamuk dengan menghasilkan kristal toksin (δ -endotoksin). Penyediaan biolaras perlu diuji tingkat stabilitasnya agar produk biolarvasida dapat terus digunakan dalam jangka lama dengan tingkat efektifitas masih sama. Penelitian dilakukan dalam skala laboratorium meliputi pembuatan formulasi cair dan bubuk, uji stabilitas, dan uji efikasi terhadap jentik nyamuk *Aedes* spp dan *Anopheles* spp. Uji stabilitas dilakukan dengan menyimpan biolaras dalam *climate chamber* selama 2 minggu dengan suhu 54°C. Uji efektivitas terhadap jentik *Anopheles* spp dilakukan di kobakan-kobakan perindukan jentik di Dusun Pager Gunung di Desa Kedung Pomahan Kulon, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.

Hasil uji efikasi di laboratorium untuk biolaras sediaan cair terhadap jentik nyamuk *Aedes* spp. sebelum uji stabilitas menunjukkan nilai LC90 sebesar 36.833 ppm dan setelah uji stabilitas menunjukkan nilai LC90 sebesar 174,012 ppm. Hasil uji efikasi di laboratorium untuk biolaras sediaan cair terhadap jentik nyamuk *Anopheles* spp. sebelum uji stabilitas menunjukkan nilai LC90 sebesar 122,778 ppm dan setelah uji stabilitas menunjukkan nilai LC90 sebesar 254,105 ppm. Hasil uji efikasi di laboratorium untuk biolaras sediaan bubuk terhadap jentik nyamuk *Aedes* spp. sebelum uji stabilitas menunjukkan nilai LC90 sebesar

0,191 ppm dan setelah uji stabilitas menunjukkan nilai LC90 sebesar 0,262 ppm. Hasil uji efikasi di laboratorium untuk biolaras sediaan bubuk terhadap jentik nyamuk *Anopheles* spp. sebelum uji stabilitas menunjukkan nilai LC90 sebesar 6,485 ppm dan setelah uji stabilitas menunjukkan nilai LC90 sebesar 13,009 ppm.

Hasil uji efektivitas pada skala lapangan untuk biolaras sediaan bubuk sebelum uji stabilitas menunjukkan dengan konsentrasi 19,45 ppm (LC90 lab x 3) mampu membunuh jentik nyamuk *Anopheles* spp. > 70% pada pengamatan hari ke 3. Sedangkan hasil uji efektivitas untuk biolaras sediaan bubuk setelah uji stabilitas 26,018 ppm (LC90 lab x 2) mampu membunuh jentik nyamuk *Anopheles* spp. > 90% pada pengamatan hari ke 1. Pada hari ke 2 dan 3 terjadi penurunan kemampuan membunuh nyamuk *Anopheles* spp < 70% karena hujan sehingga membuat volume kobakan bertambah dan dosis bubuk menjadi encer. Biolaras perlu dicari komposisi bahan penyusun tambahan setelah selesai diuji stabilitas dan diuji toksisitasnya kembali.

Lampiran 4. Penelitian Hibah Tahun 2017

Development Of An Antigen Capture Immunoassay For The Rapid Diagnosis Of Acute Leptospirosis

Farida Dwi Handayani, dkk

Penelitian ini merupakan penelitian yang dibiayai oleh USAID melalui program *Partnerships for Enhanced Engagement in Research* (PEER) yang bertujuan untuk mengembangkan diagnostik kit leptospirosis supaya dapat digunakan dengan mudah, cepat dan terjangkau dalam mendeteksi dini kasus leptospirosis di puskesmas. Penelitian ini dilakukan selama tiga tahun sejak tahun 2016 sampai dengan 2019 dengan biaya sebesar 3,5 M.

Kegiatan yang sudah dilakukan selama tahun 2017 berupa : kegiatan laboratorium (ekstraksi DNA, optimasi protokol, pemeriksaan leptospira dalam urin), pelatihan *Real Time PCR* di Laboratorium Terpadu Universitas Diponegoro, pelatihan SDS-PAGE dan qPCR di Laboratorium Proteomik B2P2VRP Salatiga, kunjungan Prof. Stanley, *Internationa Conference and Workshop Biosafety US*, dan pelatihan *Western Blotting* dan PFGE.

Lampiran 5. Abstrak Penelitian Risbinkes Tahun 2017

1. Kandungan Senyawa Metabolit Sekunder Fraksi Aktif Buah *Cerbera manghas* L. terhadap larva *Aedes aegypti*

Dwi Susilo, Revi Rosavika Kinansi, Arif Suryo Prasetyo

Tumbuhan bintaro (*Cerbera manghas* L.) dapat tumbuh di wilayah dataran tinggi dan dataran rendah. Meskipun telah dilaporkan aktivitas larvasida *Aedes aegypti* dari buah bintaro, namun hubungan antara aktivitas larvasida dengan tempat tumbuh buah bintaro masih belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas larvasida buah bintaro yang tumbuh di dataran rendah dan tumbuh di daerah dataran tinggi terhadap daya bunuh larva *Ae. aegypti*. Buah bintaro diekstraksi dengan cara maserasi dan kromatografi cair vakum sehingga dihasilkan ekstrak etanol, fraksi n-heksana, fraksi etil asetat dan fraksi metanol. Aktivitas larvasida dari ekstrak etanol dan ketiga fraksi buah bintaro diuji aktivitas larvasidanya terhadap larva *Ae. aegypti* instar tiga sampai empat untuk mendapatkan nilai LC50 dan LC90. Hasil uji fitokimia dari buah bintaro dari wilayah dataran tinggi dan rendah memiliki kesamaan kandungan senyawa metabolit sekunder, yaitu mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, kuinon, kardiak glikosida, triterpenoid, dan steroid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas larvasida buah bintaro yang berasal dari dataran tinggi dan dataran rendah tidak memiliki perbedaan yang bermakna. Fraksi n-heksana menunjukkan aktivitas larvasida terhadap *Aedes aegypti* tertinggi baik pada buah bintaro yang berasal dari dataran rendah (LC50 = 0,36 mg/ml dan LC90 = 0,76 mg/ml) maupun dari dataran tinggi (LC50 = 0,37 mg/ml dan LC90 = 0,78 mg/ml). Kandungan metabolit sekunder kedua fraksi teraktif tersebut teridentifikasi sebagai senyawa alkaloid, terpenoid dan kardiak glikosida.

2. Uji Serologis *Dengue* pada Bahan Biologi Tersimpan Serum Chiroptera di Provinsi Sulawesi Tenggara

Aryo Ardanto, Ayu Pradipta Pratiwi dan Restu Khoirul Saban

Demam Dengue dan Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit tular vektor yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang ditularkan nyamuk dari Genus *Aedes*. Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi infeksi virus *Dengue* pada serum *Chiroptera* yang dikoleksi pada ekosistem hutan, non hutan, dan pantai di Kabupaten Muna, Konawe, dan Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sebanyak 182 sampel diuji serologis menggunakan *ELISA Kit IgG Capture* dari *Panbio*. Hasil positif apabila nilai indeks sampel > 1,1. Semua sampel yang diuji menunjukkan nilai indeks di bawah 0,6. Keseluruhan sampel yang diperiksa menunjukkan hasil negatif.

3. Analisis Geometri Morfometri Sayap Nyamuk *Culex tritaeniorhynchus* Giles dari Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Tenggara

Sidiq Setyo Nugroho, Siti Alfiah dan Mujiyono

Culex tritaeniorhynchus adalah vektor utama virus JE di Indonesia. Persebaran *Cx. tritaeniorhynchus* merata di seluruh nusantara. Perbedaan geografis tempat hidup nyamuk dapat menyebabkan variasi pada morfologinya. Variasi geografis dapat ditentukan dengan analisis geometri morfometri terhadap bentuk sayap nyamuk yang diwakili oleh 20 landmark. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui variasi spasial nyamuk *Cx. tritaeniorhynchus* di antara

daerah positif terdeteksi virus JE pada sampel nyamuk dengan daerah yang negatif virus JE. Sampel nyamuk *Cx. tritaeniorhynchus* diperoleh dari Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur (terdeteksi positif) dan Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara (terdeteksi negatif), masing-masing sebanyak 33 ekor. Sampel dari kedua provinsi tersebut dibagi lagi menjadi 2 kelompok berdasarkan asal ekosistemnya. Analisis landmark dikerjakan dengan beberapa rangkaian perangkat lunak, yaitu tps (*thinplate spline*), *MorphoJ* dan IMP (*Integrated Morphometric Package*). Kluster setiap kelompok sampel ditentukan dengan analisis kanonikal variat. Kemudian disusun dendrogram berdasarkan jarak *Mahalanobis*. Sampel tersebut juga dibandingkan dengan *Cx. vishnui* dan *Aedes aegypti* sebagai kelompok luar taksa. Penelitian ini dilaksanakan di B2P2VRP Salatiga pada bulan April hingga Agustus 2017. Analisis kanonikal variat menunjukkan bahwa sampel nyamuk dalam satu spesies membentuk kluster yang berdekatan. Dendrogram disusun menggunakan perangkat lunak daring untuk menggambarkan hubungan filogenetiknya. Perbedaan bentuk sayap diketahui dengan perangkat lunak. Sampel dalam satu provinsi namun dari ekosistem yang berbeda geometri sayapnya berbeda nyata, namun tidak sampai melebihi perbedaan antara sampel dari provinsi atau pulau yang berbeda.

4. Uji Efektivitas Formulasi Tablet *Bacillus thuringiensis* H-14 terhadap Jentik *Aedes aegypti*
Arumtrias Wardhani, dkk

Demam berdarah merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Upaya untuk mencegah penularan virus demam berdarah adalah memutus siklus hidup nyamuk pada stadium jentik. Pengendalian jentik nyamuk selain menggunakan bahan sintetik dapat pula dilakukan dengan menggunakan agen biologi bakteri *Bacillus thuringiensis* H-14 dalam formulasi tablet. Tablet *B. thuringiensis* H-14 dibuat dengan metode granulasi basah. Uji efikasi tablet *B. thuringiensis* H-14 dilakukan di laboratorium B2P2VRP Salatiga. Uji efektivitas tablet *B. thuringiensis* H-14 skala *House Trial* dilakukan di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Hasil penelitian terbentuk formulasi tablet *B. thuringiensis* H-14 dengan bobot 125 mg tiap tablet dan kandungan *B. thuringiensis* H-14 sebanyak 5 mg tiap tablet. Nilai LC50 dan LC90 masing-masing sebesar 0,436 ppm dan 2,440 ppm selama 24 jam pengamatan di laboratorium. Konsentrasi pengujian 0,5; 1,5; 2,5; 3,5; dan 4,5 ppm dengan nilai LC50 dan LC90 masing-masing sebesar 0,129 ppm dan 1,020 ppm efektif membunuh jentik *Ae. aegypti* sebesar lebih dari 80% hingga hari ke-7 secara *House Trial*.

Lampiran 6. Kendaraan Bermotor B2P2VRP Tahun 2017

No	Merk Kendaraan	Tipe Kendaraan	Nomor Polisi
1.	Mitsubishi	Colt Diesel Mitsubishi Kapasitas 15 orang	H 9516 B
2.	Suzuki	GC 415-APV DLX Kapasitas 8 orang	H 9505 TB
3.	Toyota Vios	New Vios 175 GMT Kapasitas 4 orang	H 9509 VB
4.	Isuzu	Phanter Kapasitas 8 orang	H 9507 GB
5.	Daihatsu	Hiline GTL F 70 Kapasitas 8 orang	H 9504 PB
6.	Toyota	New Kijang Innova E Kapasitas 8 orang	H 9507 PB
7.	Toyota	Hi-Lux 4 x 2 Double Cabin Kapasitas 5 orang	H 9580 B
8.	Ford	Ranger Double Cabin XL T 2,5 Kapasitas 5 orang	H 9574 AB
9.	Toyota	Rush 1,5 G MT	H 9503 CK
10.	Toyota	Kijang Innova 2.0 G M	H 9504 CK
11.	VIAR	New Karya	
12.	Honda	NF 125 SD	H 9914 BB
13.	Honda	NF 125 SD	H 9877 AB
14.	Honda	NF 125 SD	H9878 AB
15.	Honda	NF 125 TD	H 9620 BB
16.	Honda	NF 125 TD	H 9621 BB
17.	Honda	NF 125 TD	H 9624 BB
18.	Honda	NF 125 TD	H 9942 BB
19.	Honda	NF 125 TD	H 9943 BB
20.	Honda	NF 125 TD	H 9945 BB
21.	Honda	Supra X 125	H 9994 BB

Lampiran 7. Daftar Perjanjian Kerjasama Tahun 2017

**DAFTAR PERJANJIAN KERJASAMA
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR
DAN RESERVOIR PENYAKIT SALATIGA
TAHUN 2016**

NO	TANGGAL	NOMOR	ANTARA	DENGAN	BIDANG KERJASAMA	MASA BERLAKU
1.	27 Februari 2017	HK.03.01/3/145 2/2017	B2P2VRP Salatiga	Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak	PKL Mahasiswa Prodi D-IV Jurusan Kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Pontianak	4 Maret 2017
2.	28 Juli 2017	HK.03.01/1/618 9/2017	B2P2VRP Salatiga	STIKes Muhammadiyah Ciamis	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	28 Juli 2018
3.	10 Juli 2017	HK.05.01/IV.4/ 5726/2017	B2P2VRP Salatiga	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	10 Juli 2018
4.	11 Juli 2017	HK.03.01/1/599 4/2017	Badan litbangkes	Pemerintah Kota Semarang	Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di Kota Semarang	11 Juli 2018

Lampiran 8. Kunjungan DUVER Tahun 2017

No.	Tanggal	Asal	Jumlah (orang)	Pendamping (orang)
1	9 Januari 2017	FKM Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo	15	2
2	18 Januari 2017	Yayasan Paratazkie Bojonegoro	40	
3	19 Januari 2017	Universitas Setia Budi	174	
4	7 Februari 2017	Stikes Cendekia Utama Kudus	25	
5	14 Februari 2017	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	137	2
6	7 Maret 2017	SMK Diponegoro Salatiga	35	2
7	14 Maret 2017	SD Negeri Benoyo Salatiga	100	4
8	15 Maret 2017	TK Bayangkari Salatiga	100	4
9	17 Maret 2017	SD Negeri Ledok Salatiga	115	
10	6 April 2017	Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta	20	
11	10 Mei 2017	Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah	4	
12	18 Mei 2017	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Tanjung Priok	7	
13	2 Juni 2017	Program Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran UGM	14	2
14	26 Juli 2017	Prodi D-IV Analisis Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang	96	3
15	29 Agustus 2017	Kunjungan Lapangan Tematik Blogger dan Temu Blogger, Sekretariat Jenderal Kemenkes	50	
16	12 September 2017	RealFun Rainbow Salatiga PreSchool	35	4
17	2 Oktober 2017	SD Negeri 09 Salatiga	137	9
18	2 Oktober 2017	SD Negeri Sidorejo 4	100	5
19	5 Oktober 2017	Komunitas Pastoral Adi Yuswa (Lansia) Simeon Hanna, Dekanat	40	

No.	Tanggal	Asal	Jumlah (orang)	Pendamping (orang)
		Jakarta Timur		
20	11 Oktober 2017	TKIT/KBIT AL Fitroh Salatiga	40	2
21	12 Oktober 2017	Pertukaran Pelajar Internasional SMA Negeri 3 Salatiga	40	
22	13 Oktober 2017	Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Kesehatan Masyarakat	104	4
23	9 November 2017	TK Lebah Putih Salatiga	30	9
24	24 November 2017	TK Islam An-Nur Kabupaten Semarang	60	
25	11 Desember 2017	Pascasarjana Universitas Diponegoro	20	
26	15 Desember 2017	Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta	40	2

Lampiran 9. Penelitian Mahasiswa Tahun 2017

DAFTAR MAHASISWA PENELITIAN TAHUN 2017

No	NAMA	JUDUL	TAHUN	ASAL	JENJANG
1	Aida Mursyidah	Identifikasi Nyamuk (Famili <i>Culicidae</i>) sebagai Vektor Penyakit di Blok Batok, Air Karang dan Lempuyang Resort Labuhan Merak Kawasan Taman Nasional Baluran	2017	Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember	S1
2	Amalina Elvira Anggraini	Efek Ekstrak Etanol Daun Dadap Serep (<i>Erythrina lithosperma</i>) terhadap Mortalitas Larva Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> [L.]	2017	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta	S1
3	Blego Sedionoto	Epidemiologi Lingkungan Strongyloiasis dan Infeksi Hookworm di Indonesia	2017	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman	S3
4	Brandon Widjaja Wong	Efek Maserat Etanol Daun Kesumba (<i>Bixa orellana</i> [L]) terhadap Mortalitas Larva <i>Aedes aegypti</i> [L.] Instar III	2017	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta	S1
5	Dewi Agustiyani Gadis Raharjo	Uji Aktivitas Insektisida Minyak Atsiri <i>Thymus vulgaris</i> L. terhadap Nyamuk <i>Anopheles aconitus</i>	2017	Fakultas MIPA Universitas Sebelas Maret	S1
6	dr.Henny Kartikawati,M.Kes., Sp.THT-KL	Perlindungan Jangka Panjang Terhadap Malaria Berghei Menggunakan HBSAg dan Sporozoit yang dilemahkan Azithromycin pada Mencit Balb/c Dikaitkan dengan Sel T CD8+ dan IFN-g	2017	Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro	S3
7	Galuh Jelita Permatasari	Pengaruh Pemberian Insektisida <i>Cypermethrin</i> terhadap Status Resistensi Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	2017	Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung	S1
8	Irfan Azis Nurhidayat	Uji Efektivitas Ekstrak Buah Mentimun (<i>Cucumis sativus</i> L) terhadap Mortalitas Larva <i>Anopheles aconitus</i>	2017	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta	S1

No	NAMA	JUDUL	TAHUN	ASAL	JENJANG
9	Ma Ry	Pengaruh Ekstrak Daun Alpukat (<i>Persea Americana</i> Mill) terhadap Mortalitas Larva <i>Anopheles aconitus</i> L	2017	Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret	S1
10	Muhamad Azhar Siddiq	Pengembangan dan Karakterisasi Formula Ekstrak Daun Kecombrang (<i>Etingera elatior</i>) yang Diinkorporasi ke dalam Spray Non-Aerosol	2017	Sekolah Tinggi Farmasi Bandung	S1
11	Muhtar Gunawan Wibisono	Dinamika Populasi <i>Anopheles</i> sp. di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi	2017	Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember	S1
12	Novita Amalia	Identifikasi dan Studi Ekologi Habitat Larva <i>Anopheles</i> sp di Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi	2017	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember	S1
13	Puspita Cahyaning Wulansari	Pengaruh Pemberian Insektisida Malathion terhadap Status Resistensi <i>Aedes aegypti</i>	2017	Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung	S1
14	Setyo Sulistyono	Uji Efektivitas Ekstrak Etanolik Buah Nanas (<i>Ananas comosus</i> (L) Merr) terhadap Mortalitas Larva <i>Anopheles aconitus</i>	2017	Dekan Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta	S1
15	Wahyu Tri Agustin	Identifikasi Nyamuk (Famili <i>Culicidae</i>) sebagai Vektor Penyakit di Blok Merak dan Widuri Resort Labuhan Merak Kawasan Taman Nasional Baluran	2017	Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember	S1
16	Yudhistira Hutomo	Efek Ekstrak Etanol Daun Dadap Serep (<i>Erythrina lithosperma</i>) terhadap Mortalitas Larva Nyamuk <i>Anopheles aconitus</i> [L.]	2017	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta	S1

Lampiran 10. Perpustakaan Tahun 2017

Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan B2P2VRP Tahun 2017

BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG
JANUARI	337
FEBRUARI	278
MARET	234
APRIL	224
MEI	222
JUNI	227
JULI	305
AGUSTUS	234
SEPTEMBER	284
OKTOBER	231
NOVEMBER	237
DESEMBER	110
JUMLAH	2.923

JUMLAH PENAMBAHAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN B2P2VRP TAHUN 2016-2017

JENIS	TAHUN 2016		PENAMBAHAN		TAHUN 2017	
	JUDUL	EXEMPLAR	JUDUL	EXEMPLAR	JUDUL	EXEMPLAR
Buku	1.600	2.305	31	70	1.631	2.375
Laporan-laporan	715	742	46	48	761	790
Jurnal dalam negeri	256	1.824	14	28	270	1.852
Jurnal luar negeri	118	931	3	18	121	949
Atlas	24	33	0	0	24	33
CD (KEPING)	98	113	2	2	100	115
Jumlah	2.811	5.948	96	166	2.907	6.114

Jumlah Penambahan Koleksi Perpustakaan B2P2VRP Tahun 2017

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
1.	Aedes Aegypti: The Yellow Fever Mosquito : Its Life History, Bionomics and Structure	Christophers Rickard Sir	Cambridge University Press	9780521113021	2009	2

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
2.	Mengenal Nyamuk Aedes Aegypti Penyebar Demam Berdarah dan Upaya Pengendalinya	Satni Eka Putra	Pustaka Artaz		2010	2
3.	Stop Demam Berdarah Dengue	Dini Siti Anggraeni	Bogor Publishing	9786029627848	2010	2
4.	Nelson Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15 Volume 1	Behrman Kliegman Arvin	Penerbit Buku Kedokteran EGC		2000	2
5.	Nelson Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15 Volume 2	Behrman Kliegman Arvin	Penerbit Buku Kedokteran EGC		2000	2
6.	Nelson Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15 Volume 3	Behrman Kliegman Arvin	Penerbit Buku Kedokteran EGC		2000	2
7.	Penerapan sistem manajemen mutu SNI ISO 9001: 2008 di Perpustakaan	Abdul Rahman Saleh	Sagung Seto	9786022710622	2015	2
8.	Vektor penyakit tropis	Cecep Dani Sucipto, SKM, M.Sc	GOSYEN PUBLISHING	9786029018400	2011	2
9.	Bakteriologi, Mikologi, dan Virologi (Panduan Medik dan Klinis)	Koes Irianto	Alfabeta	9786022890515	2014	2
10.	DDC 23 (Dewey Decimal Classification 23 RD edition)	OCLC	OCLC	9781910608814	2011	1
11.	Menulis yang efektif	DR. Sutarno NS	Sagung Seto	9789793288666	2008	2
12.	Pustakawan cinta dan teknologi	Blasius Sudarsono	Sagung Seto	9789796029585	2009	2
13.	Perpustakaan dan masyarakat	DR. Sutarno NS	Sagung Seto	9789794614637	2006	2
14.	Sertifikasi profesi pustakawan Indonesia	Kosam Rimbarawa	Sagung Seto	9786022710080	2013	2

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
15.	Mata baru penelitian perpustakaan	Endang Fatmawati	Sagung Seto	9786022710066	2013	2
16.	Daftar tajuk subyek dalam bahasa Indonesia	Sulistyo-Basuki	Sagung Seto	9786028674720	2012	2
17.	Parasitologi Praktikum Analisis Kesehatan	Adhi Kumoro Setya S.PD M.KES	EGC Emergency Arcan Buku Kedokteran		2015	3
18.	Perubahan dalam perilaku Kesehatan konsep dan aplikasi	Priyoto S.KEP. NS	Graha Ilmu	9786022624639	2015	3
19.	Sehat dengan buah	Tim Dapur Esensi	Esensi	9789790338203	2009	3
20.	Sehat dengan sayur	Tim Dapur Esensi	Esensi	9789790338210	2009	3
21.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Mahasiswa Kesehatan dan Petugas Kesehatan	Anik Maryunani S.KEP.NS.ETN	Trans Info Media	9786022020769	2013	3
22.	Memaksimalkan Otak Melalui Senam Otak (Brain Gym)	Franciska Andri Yanuarita S.PSI.	Tetranova Books	9786029791648	2012	2
23.	Memanfaatkan Bakteri	Evi Sukenti	PT. Remaja Rosdakarya	9789796925872		2
24.	Tipes, DBD, Malaria Pencegahan Dan Penanggulangannya	Paulus Nugrahajati	Wahyu Agria (Dist. Kawahmedia)	978979795540		3
25.	Cekal (Cegah Dan Tangkal) Sampai Tuntas Demam Berdarah	dr. Yekti Mumpuni Widayati Lestari	Andi Publisher	9789792950564		2
26.	Membaca dan Menelaah Jurnal Uji Klinis	M. Sopiudin Dahlan	Salemba Empat			2
27.	Pendidikan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar	Sayoga, dr., M.Sc	PT. Remaja Rosdakarya	9789796926206		2

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
28.	Memahami Berbagai Penyakit	Gouzali Saydam	Alfabeta			2
29.	Kebutuhan Dasar Manusia Bidang Keahlian Kesehatan	Nina Fridiasari	EGC			3
30.	Administrasi pembangunan kesehatan	Suhadi, SKm., M.Kes	Trans Info Media (TIM)			3
31.	Mikrobiologi Kesehatan	Dra. Agnes Sri Harti, M.Si.	Andi Publisher	9789792923872		3
32.	Hantaviruses	Editors: Schmaljohn, C., Nichol, S.T. (Eds.)	Springer	9783642624919	2001	1
33.	Henipavirus : Ecology, Molecular Virology, and Pathogenesis	Lee, Benhur, Rota, Paul A. (Eds.)	Springer	9783642298189	2012	1
34.	Buku Pintar Kiat Mengusir Nyamuk Dengan Aroma Alam	Koensoemardiyah, Ag. Budi Indarto	Andi Publisher	9789792947793	2015	2
35.	Mudah Membuat Pestisida Nabati Ampuh	Subiyako Sudarmo & Sri Mulyaningsih	AgroMedia Pustaka	9790065167		3
36.	Atlas entomologi veteriner	Upik Kesumawati Hadi, Dwi Jayanti Gunandini, Susi Soviana, Supriyono	IPB Press	9789794935668		3
37.	Ektoparasit : Pengenalan, identifikasi, dan pengendaliannya	Upik Kesumawati Hadi, Susi Soviana	IPB Press	9789794933015		3
38.	Hama Permukiman Indonesia : Pengenalan, biologi, dan pengendalian	Singgih Harsoyo Sigit, Upik Kesumawati Hadi	IPB Press	9792569405		3
39.	Promosi Kesehatan Melalui Pendidikan KESMAS	Amin Subargus	Gosyen Publishing	9786029018066	2011	3
40.	Kesehatan Lingkungan	Imam Santoso, S.KM, M.Kes	Gosyen Publishing	9786021107133	2015	3

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
	Permukiman Perkotaan					
41.	Penyehatan Pemukiman	Heru Subaris Kasjono	Gosyen Publishing	9786029018110	2011	3
42.	Panduan Lapangan Kelelawar di Indonesia	Agustinus Suyanto	Puslitbang Biologi-LIPI		1998	3
43.	Insect repellents handbook : second edition	Musthapa Debboun, Stephen P Frances, Daniel A. Strickman	CRC Press	9781466655355 2	2015	2
44.	Current Practice Of Gas Chromatography Mass Spectrometry: Chromatography Science Series	W.M. A. Niessen	Marcel Dekker. Inc	824704738	2001	1
45.	Nanotechnology and Plant Sciences: Nanoparticles and Their Impact on Plants	Manzer H. Siddiqui, Mohamed H. Al-Whaibi, Firoz Mohammad	Springer	978331914501	2015	1
46.	Biopesticides Handbook	Leo M.L. Nollet, Hamir Singh Rathore	CRC Press	978-1466596528	2015	1
47.	Nanoparticles in the Fight Against Parasites	Heinz Mehlhorn	Springer	9783319252902	2016	2
48.	Advances in Plant Biopesticides	Dwijendra Singh	Springer	9788132220053	2014	1
49.	Viral Insecticides for Biological Control	Karl Maramorosch	Academic press inc	0124702953	1985	2
50.	Advances in Insect Control and Resistance Management	A.Rami Horowitz, Isaac Ishaaya	Springer International Publishing	978-3-319-31798-4	2016	2
51.	Aspek Aspek Membuat Dokumen Pengadaan Dan Evaluasi Penawaran	Mudjisantosa	Prima Print	978-602-70107-9-6	2015	2

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
52.	Bat Bioacoustics	M.Brock Fenton, Alan D.Grinnel Arthur N. Popper, Richard R Fay	Springer New York	978-1-4939- 3525-3	2016	3
53.	Buku Contoh Form & Dokumen Pengadaan 1	Mudjisantosa	Prima Print		2017	3
54.	Contoh Contoh Dokumen Pengadaan Langsung Dengan Spk	Mudjisantosa	Prima Print		2017	2
55.	Epidemiologi Zoonosis di Indonesia	Dyah Ayu Widiasih, Setyawan Budiharta	UGM Press	979-420-794-2	2012	2
56.	Hantavirus	Schmaljohn, C., Nichol, S.T.	SPRINGER	978-3-642- 56753-7	2001	2
57.	Insect Repellents Handbook, Second Edition	Mustapha Debboun, Stephen P. Frances, Daniel Strickman	CRC Press	978-14665- 5355-2	2015	2
58.	Insektisida Penggangu Pertumbuhan dan Perkembangan Serangga	Y. Andi Trisyono	UGM Press	979-420-875-2	2014	2
59.	Jasa konsultan dalam pengadaan pemerintah 2016	Mudjisantosa	Prima Print	978-602- 70107-3-4	2016	1
60.	Kesalahan pengadaan? Perspektif hukum	Mudjisantosa	Prima Print	978-602- 60190-1-1	2017	2
61.	Kesehatan Masyarakat dan Globalisasi	Umar Fahmi Achmadi	Rajawali Press	978-979-769- 785-3	2014	2
62.	Low Temperature Biology of Insects	David L. Denlinger and Richard E.Lee,Jr.	Cambridge University Press	978-0521- 88635-2	2010	2
63.	Memahami Kontrak Pengadaan Pemerintah Indonesia	Mudjisantosa	Prima Print	978-602- 97563-9-5	2014	1

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
64.	Memahami Spesifikasi, Hps, Dan Kerugian Negara	Mudjisantosa	Prima Print	978-602-97563-7-1	2013	3
65.	Membahas pengadaan dan kontrak kontruksi + cd	Mudjisantosa & Riad Horem	Prima Print	978-602-60190-0-4	2016	2
66.	Mosquito Empires Ecology and War in the Greater Caribbean 1620-1914	J. R. McNeill	Cambridge University Press	978-0-521-45910-5	2010	3
67.	Nyamuk Pergi Tanpa Racun, Buku Pintar Kiat Mengusir Nyamuk Dengan Aroma Alam	Koensomardiyah, Ag. Budi Indarto	Andi Publisher	978-979-29-4779-3	2015	2
68.	Parasitism Second Edition	Timothy M. Goater	Cambridge University Press	978-0-521-12205-4	2014	3
69.	Pembahasan temuan audit pengadaan (seri 2)	Mudjisantosa	Prima Print		2017	3
70.	Pengadaan Langsung Dengan Aspeknya Edisi 2015	Mudjisantosa, nanang sutisna, andik afandi, mandar trisno hs	Prima Print	978-602-17112-17	2015	2
71.	Pengantar Pengadaan Dan Kontrak Jasa Kontruksi	Mudjisantosa & Arif Rachman	Prima Print	978-60270107-6-5	2014	2
72.	Pengendalian waktu pelaksanaan konstruksi (bagian pertama)	Ir. Riad Horem DIPL HE	Prima Print		2017	3
73.	Pengobatan Alamiah untuk Pemakai Kacamata	Harry Benjamin N.D	UGM Press	979-420-148-0	2006	2
74.	Peraturan Untuk Pengadaan Dengan Dana Desa	Mudjisantosa	Prima Print		2017	1

No	Judul	Pengarang	Penerbit	ISBN	Tahun	Eks
75.	Predator–Prey Interactions: Co-evolution Between Bats and Their Prey	David steve Jacobs, Anna Bastian	Springer International Publishing	978-3-319-32490-6	2016	3
76.	Public Health Entomology	Jerome Goddard	CRC Press	9781439848814	2013	2
77.	Rencana Umum Pengadaan (Rup)Dan Pengadaan Secara Swakelola	Mudjisantosa	Prima Print	978-602-70107-1-0	2014	3
78.	Sekilas Audit Pbj Dan Kerugian Negara (Seri Tiga)	Mudjisantosa	Prima Print		2017	3
79.	Sociality in Bats	Jorge Ortega	Springer International Publishing	978-3-319-38951-6	2016	2
80.	Virus Diseases and Viruses	Sir Patrick P. Laidlaw	Cambridge University Press	978-1-107-65956-8	2014	3

Lampiran 11. Neraca Barang Milik Negara (BMN)

KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2017
TAHUN ANGGARAN 2017

Tanggal : 31-12-2017
Halaman : 1
Kode Lap. : LBAPKT

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	16,976,350
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	4,169,500
117114	Suku Cadang	0
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0
117131	Bahan Baku	891,500
117199	Persediaan Lainnya	5,352,796
132111	Peralatan dan Mesin	57,397,805,220
133111	Gedung dan Bangunan	14,291,872,000
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000
134112	Irigasi	346,807,000
134113	Jaringan	193,614,300
135121	Aset Tetap Lainnya	612,629,750
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(23,467,484,588)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(237,059,175)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(69,259,000)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(8,568,421)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(7,260,537)
162151	Software	668,162,992
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	151,458,166
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(151,318,266)
169315	Akumulasi Amortisasi software	(235,333,233)
J U M L A H		49,721,233,354

SALATIGA, 31 Desember 2017

Penanggung Jawab UAKPB
Kepala Sub Bagian Umum

MARIA AGUSTINI, SKM MPH
196508281990112001

KEMENTERIAN KESEHATAN
 BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
 JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
 POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2017
 TAHUN ANGGARAN 2017

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

Tanggal : 31-12-2017
 Halaman : 1
 Kode Lap. : LBAPKT

AKUN NERACA		JUMLAH		
KODE	URAIAN	NILAI BMN	AKM. PENYUSUTAN	NILAI NETTO
1	2	3	4	5
117111	Barang Konsumsi	16,976,350	0	16,976,350
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	4,169,500	0	4,169,500
117114	Suku Cadang	0	0	0
117121	Pita Cukai, Materni dan Leges	0	0	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan Baku	891,500	0	891,500
117199	Persediaan Lainnya	5,352,796	0	5,352,796
132111	Peralatan dan Mesin	57,397,805,220	23,467,484,588	33,930,320,632
133111	Gedung dan Bangunan	14,291,872,000	237,059,175	14,054,812,825
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000	69,259,000	138,518,000
134112	Irigasi	346,807,000	8,568,421	338,238,579
134113	Jaringan	193,614,300	7,260,537	186,353,763
135121	Aset Tetap Lainnya	612,629,750	0	612,629,750
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	668,162,992	235,333,233	432,829,759
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	151,458,166	151,318,266	139,900
J U M L A H		73,897,516,574	24,176,283,220	49,721,233,354

SALATIGA, 31 Desember 2017
 Penanggung Jawab UAKPB
 Kepala Sub Bagian Umum

MARIA AGUSTINI, SKM, MPH
 196508281990112001

Lampiran 12. Foto – Foto Kegiatan Tahun 2017

Januari 2017



Evaluasi Rikhus Vektora 2016 pada 19-20 Januari 2017



Perencanaan Rikhus Vektora 2017 pada 19-20 Januari 2017

Februari 2017



Koordinasi Tim Pakar Untuk Persiapan Rikhus Vektora 2017 pada 2-3 Februari 2017



Kunjungan USAID dan NAS di B2P2VRP Salatiga pada 9 Februari 2017



Rapat Koordinasi Teknis Pusat Rikhus Vektora Tahun 2017 pada 16-18 Februari 2017



Rakornis Tingkat Provinsi Rikhus Vektora 2017 pada 23-25 Februari 2017

Maret 2017



Pertemuan penentuan titik Rikhus Vektora 2017 tahap II pada 24 Maret 2017



Pengelolaan informasi berbasis data melalui website & media sosial pada 8-10 Maret 2017



Koordinasi Dengan Hukorpeg dan Sekretariat Riskesnas pada 13 Maret 2017



Master Of Training (MOT) & Pertemuan Tim Pakar Rikhus Vektora pada 17 Maret 2017



Rapat Kerja (Raker) Badan Litbang Kesehatan 2017 pada 19-22 Maret 2017



Training Of Trainer (TOT) Rikhus Vektora 2017 pada 19 Maret – 2 April 2017

April 2017



Menuju Predikat WBK di Tahun 2018 pada 4 April 2017



Rapat Anggota Tahunan KPRI "ACONITA" periode 2017 – 2020 pada 05 April 2017



Sosialisasi Internal Korwil V Risnakes 2017 pada 5 April 2017



TC Rikhus Vektora Serentak di 7 Provinsi pada 9 – 22 April 2017

Mei 2017



Kegiatan Pengumpulan Data di Lapangan Riset Khusus Vektora 2017



Supervisi Kepala Badan Litbang dalam rangka Rikhus Vektora 2017



Kabadan Kunjungi Suku Anak Dalam, pada supervisi Rikhus Vektora 2017

Juni 2017



Pertemuan Forum Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) pada 1-3 Juni 2017



Penyusunan Pedoman Monev 2017 pada 08 – 10 Juni 2017

Juli 2017



Pelatihan Managemen Mutu Laboratorium pada 05 Juli 2017



Halal Bihalal Keluarga Besar B2P2VRP pada 06 Juli 2017



Sosialisasi PP No. 11 Tahun 2017 pada 7 Juli 2017



Sosialisasi Etik Penelitian Kesehatan pada 7 Juli 2017



Kunjungan Tim Perpustakaan Badan Litbangkes pada 7 Juli 2017



Penandatanganan kesepakatan kerjasama tentang penelitian dan pengembangan kesehatan di Kota Semarang antara Badan Litbang Kesehatan dengan Pemerintah Kota Semarang pada 11 Juli 2017



Workshop PJT Provinsi dan Kab / Kota Risnakes pada 10-16 Juli 2017



Persiapan Pemaparan Rikhus Vektora dengan Ibu Menkes pada 17-18 Juli 2017



Rapat Koordinasi Teknis Provinsi Risnakes 2017 Korwil V pada 18-26 Juli 2017



PEER Indonesia Forum 2017: Apply the Science pada 31 Juli – 3 Agustus 2017

Agustus 2017



Sosialisasi E-Proposal dan Pemanfaatan Peta Rikhus Vektora pada 2-3 Agustus 2017



Workshop Enumerator Risnakes 2017 pada 07-12 Agustus 2017



Peringatan HUT RI Ke-72 Keluarga Besar B2P2VRP Salatiga



Open House Duver Fair Peringatan HUT RI Ke-72



Kemenristekdikti Verifikasi Dokumen Pusat Unggulan Iptek B2P2VRP pada 24 Agustus 2017



Peringatan Hari Pengendalian Nyamuk di DI Yogyakarta pada 24 Agustus 2017



Diseminasi Penelitian Penanggulangan KLB Leptospirosis di Kabupaten Kebumen pada 29 Agustus 2017



Kemenkes Kenalkan Dunia Vektor (DUVER) kepada Warganet pada 29 Agustus 2017

September 2017



Supervisi Kepala Badan Litbangkes pada Riset Kerjasama Penanggulangan DBD antara B2P2VRP Salatiga dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang 18 September 2017



Kabadan Membuka Kegiatan Penyusunan Template Laporan Rikhus Vektora 2017 pada 19 September 2017



Assessment Reakreditasi Laboratorium
Pengujian Oleh KAN pada 17-19 September
2017



Koordinasi dan Evaluasi Pemetaan Rikhus
Vektora pada 24-26 September 2017

Oktober 2017



Penyusunan Draf Laporan Rikhus Vektora
Tahun 2017 Tahap I pada 5-8 Oktober 2017



Kunjungan SD N 9 Salatiga ke Duver
Salatiga pada 04 Oktober 2017



Peningkatan Kinerja B2P2VRP Tahun 2017
pada 27-29 Oktober 2017



Kunjungan Pelajar Gymnasium Ohlstedt
Hamburg Jerman pada 12 Oktober 2017



Pegawai B2P2VRP Lakukan Tes IVA dan Sadanis pada 19 Oktober 2017



Pembahasan Masterplan Pengembangan PUI di Kemenristek pada 24 Oktober 2017



Kunjungan Taruna Akpol ke B2P2VRP pada 24 Oktober 2017



In-house training Perbaruan metode uji insektisida kesehatan pada 27 Oktober 2017



Pelatihan Western Blot dan PFGE pada 27 Oktober 2017



Bimbingan Teknis Penanggulangan DBD Kota Salatiga pada 31 Oktober 2017



Pelatihan Manajemen Open Journal System (OJS) Vektora Tahun 2017 pada 29-31 Oktober 2017

November 2017



Pertemuan pembahasan bahan rekomendasi kegiatan untuk menyukseskan Eliminasi Filariasis Limfatik Tahun 2020 di Jawa Tengah pada 3 November 2017



Biolaras Tampil Dalam Pameran Alat Kesehatan di Peringatan HKN ke 53 pada 09 November 2017



Sosialisasi Lintas Sektor Pendampingan dan Penanggulangan Leptospirosis Di Kabupaten Boyolali pada 10 November 2017



Rangkaian Peringatan HKN Ke-53 pada 12 November 2017



Penganugerahan piagam penghargaan Bhakti Karya Husada Triwindu pada 14 November 2017



Finalisasi Laporan Rikhus Vektora Tahun 2017 pada 11-16 November 2017



Diseminasi Penelitian Peer Health Tahun ke II pada 20 November 2017



Diseminasi Penelitian Peer Health Tahun ke II pada 21 November 2017

Desember 2017



Finalisasi Penyusunan Laporan RISNAKES 2017 KORWIL V, 11-14 Desember 2017



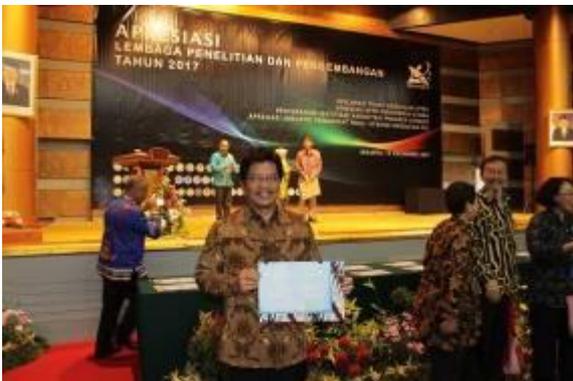
Finalisasi Penyusunan Laporan RISNAKES 2017 KORWIL V, 11-14 Desember 2017



InHouse Training Laboratorium Virologi
B2P2VRP oleh Eijkman, 14 Desember 2017



InHouse Training Laboratorium Virologi
B2P2VRP oleh Eijkman, 14 Desember 2017



B2P2VRP Jadi Lembaga Binaan PUI 2018 –
2020, 13 Desember 2017



Jurnal Vektora B2P2VRP Raih Sertifikat Re-
Akreditasi LIPI 5 Tahun Kedepan, 13
Desember 2017



Diseminasi Rikhus Vektora 2016-2017, 17-19
Desember 2017





SERTIFIKAT
Nomor: 784/AU1/P2MI-LIPI/11/2017

Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah
Kutipan Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Nomor 1054/E/2017 Tanggal 7 November 2017

Nama Majalah : Vektora
ISSN / e-ISSN : 2085-868X/ 2354-8789
Redaksi : Subbagian Jaringan Informasi dan Kerja Sama, B2P2VRP
Salatiga, Kementerian Kesehatan. Jl. Hasanudin No. 123,
Salatiga, Jawa Tengah

Ditetapkan sebagai Terbitan Berkala Ilmiah

TERAKREDITASI
Akreditasi sebagaimana tersebut di atas
berlaku mulai September 2017 - Oktober 2022

Jakarta, 7 November 2017
Pelaksana Tugas Kepala
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia



Prof. Dr. Ir. Bambang Subiyanto, M.Agr.



Lampiran 15. Apresiasi Kepala Badan Litbangkes Atas Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja



Lampiran 16. Sertifikat Peneliti Madya Terproduktif

